

**STRATEGI DAKWAH K.H. MOH MUZAKKA MUSSAIF
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS
TAKLIM AL MUSHLIHUN LANGENHARJO KENDAL**

Skripsi

Program Sarjana (S- 1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Muhammad Fatkhur Rohman

NIM. 1501036056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405

Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:

fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fatkhur Rohman

NIM : 1501036056

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam
Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al
Mushlihun Langenharjo Kendal**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Oktober 2019

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag

NIP. 19610727 200003 1 001

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dr. Agus Rivadi, M.S.I

NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

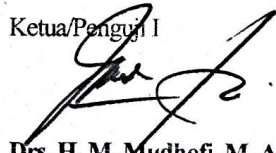
**STRATEGI DAKWAH K.H. MOH MUZAKKA MUSSAIF DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS TAKLIM
AL MUSHLIHUN LANGENHARJO KENDAL**

**Disusun Oleh:
Muhammad Fatkhur Rohman
1501036056**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 November 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



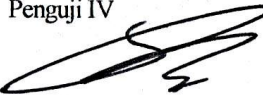
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III



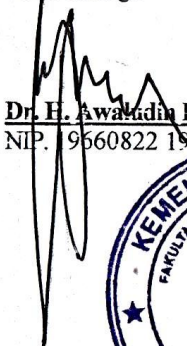
Hj. Ariana Suryorini, S.E.,M.M.S.I.
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji IV



Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Pembimbing I



Dr. H. Awaludin Fimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing II



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I.,M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, November 2019




Hyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Oktober 2019

Demi

Muhammad Fatkhur Rohman
NIM. 1501036056

KATA PENGANTAR

Tiada ucapan yang pantas penulis panjatkan kecuali rasa syukur yang terdalem dengan ucapan *Alhamdulillah Robbil'Alamin* , yang mana atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya serta karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan Kepada Nabi Agung Muhammad SAW, segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya dengan harapan semoga kita selalu mendapatkan pencerahan Illahi yang dirisalahkan kepadanya hingga akhir hari nanti.

Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak mudah. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Suatu kebanggan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Walaupun banyak halangan dan rintangan tetapi penulis yakin sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian penulis sangat menyadari bahwa hal tersebut tidak akan terwujud dengan baik manakala tidak ada bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terimakasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan Agus Riyadi, S.Sos, M.S.I selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan kesabaran dan keikhlasan membimbing skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses belajar selama ini.
5. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.
6. Bapak K.H Moh Muzakka Mussaif yang sudah berkenan menjadi tokoh narasumber utama, beserta segenap jamaah majelis taklim Al Mushlihun.
7. Bapak Mulyadi S.Sos selaku pempinan Lurah di Kelurahan Langenharjo Kendal berkenan untuk memberikan data pendukung Kelurahan Langenharjo.
8. Bapak dan ibu saya, bapak Abdullah (Alm) dan ibu Masruroh (Alm) yang sudah memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaait doa semoga orang tuaku diberikan tempat yang nyaman dan diterima semua amal ibadahnya disisi Allah SWT.
9. Kakak saya Asomah, Nur Farida, Ahmad Nur Hamid, Nur Hidayah, Romzatul Aini, Ahmad Nur Fatoni, Nurul Amalia yang selalu memberi motivasi ketika adeknya sedang menulis skripsi semoga apa yang dicita-citakan bisa terwujud. Saya sebagai adek hanya bisa memberika doa dan dukungan.
10. Abah K.H Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai Hj. Maimunah serta santri putra Pondok Pesantren Al Marufiyyah beringin Semarang yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi, keceriaan sehingga dapat memberikan dorongan spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman MD angkatan 2015 khususnya MD B 2015 yang telah berjuang bersama dan saling memberi semangat selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
12. Sahabat-sahabat saya Fosima Putra 2015 (Miftahul, Ibad, Huda, Agus, Mufid, Ari, Faiz, Rohmad, Maulana, Azizi, Ali, Badrul, Sulthon, Fikri, Sarif, Hanif dan yang lainnya) yang selalu memberi semangat, selalu membantu dan menghibur dalam keadaan pusing dengan canda tawa untuk penulis dan Al Manukiyah (Khusnul, Nikmah, Sari, Janah, Rian, Musyafa)

13. Keluarga kecil posko 28 KKN 71 UIN Walisongo Semarang yang mengajarkan arti semangat kebersamaan selama 45 hari mengabdikan di masyarakat Desa Getas Wonosalam Demak.
14. Segenap pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama saudara-saudaraku sertarekan-rekansemua, yang selalu mendorong serta mendo'akan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, karenanya kritik dan saran sangat saya harapkan demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian berikutnya. Semoga serangkai buah pikir sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, amin.

Semarang, 10 Oktober 2019

Penulis

Muhammad Fatkhur Rohman
NIM. 1501036056

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan mendukungku. Terkhusus kepada almamater tercinta jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tempat menimba ilmu dan pengalaman. Kedua orang tua saya bapak Abdullah (Alm) dan ibu Masruroh (Alm) yang sudah memberikan bimbingan pendidikan sejak kecil. semoga orang tuaku diberikan tempat yang nyaman dan diterima semua amal ibadahnya disisi Allah SWT. Kakak saya Asomah, Nur Farida, Ahmad Nur Hamid, Nur Hidayah, Romzatul Aini, Ahmad Nur Fatoni, Nurul Amalia yang selalu memberi motivasi. Semua keluarga besar saya, teman perjuangan kelas MD-B angkatan tahun 2015 yang selalu memotivasi dan membantu saya.

MOTTO

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذٍ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ الْوَحْيَ إِلَىٰ رَبِّكَ ۗ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ۗ ٨٧

“Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”. (Q.S. Al-Qasas[28]:87)

ABSTRAK

Nama: Muhammad Fatkhur Rohman(1501036056), judul skripsi: Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal. Penelitian ini dilatarbekangi oleh strategi dakwah Kiai mempunyai peran yang sangat penting bagi pergerakan dakwah, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Kiai dalam masyarakat diposisikan sebagai tokoh yang dianggap memiliki kelebihan dalam hal ilmu pengetahuan agama, sebab strategi dakwah kiai dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan. Terutama dalam masyarakat Langenharjo Kendal melalui majelis taklim Al Mushlihun dianggap lebih mudah bagi kiai untuk menjalankan strategi dakwah dalam pembinaan keagamaan lebih mendalam. Tujuan dari strategi dakwah tersebut dapat terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat yang diridhaoi Allah SWT

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi dawah K.H Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan Jamaah Majelis Talim Al Mushlihun di Langenharjo Kendal, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Jamaah Majlis Ta'lim Al Mushlihun di Langenharjo Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder sebagai penunjang data primer. Dalam mengumpulkan data penulis dengan metode wawancara observasi dan dokumentasi setelah data terkumpul penulis menganalisis dipertemukan dengan teori dan ditarik dengan suatu kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah K.H Moh Muzakka Mussaif melalui strategi dakwah yang digunakan K.H. Moh Muzakka Mussaif yang digunakan dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan yaitu, yaitu: *Pertama*, strategi sentimentil dengan mengaktifkan kegiatan pengajian ahad pagi, Peringatan Hari Besar Islam. *Kedua*, Strategi rasional dengan mengaktifkan kegiatan ngaji 24 jam dan *Tadabur Alam*. *Ketiga*, Strategi *tazkiyah* dengan mengaktifkan ngaji puasanan bulan Ramadhan dan Ngaji Tadarus Al Qur'an di rumah masing-masing. Selain itu, adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah KH Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun antara lain, faktor pendukung: Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses kegiatan rutianan ngaji setiap ahad pagi di majelis taklim. Sedangkan faktor penghambat Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah, masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk menghadiri pengajian.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Pembinaan Keagamaan, Majelis Taklim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBIN	ii
HALAMAN PENGESAHA	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II : STRATEGI DAKWAH, PEMBINAAN KEAGAMAAN, MAJELIS TAKLIM	
A. Strategi Dakwah	16
1. Pengertian Strategi	16

2. Tahapan-Tahapan Strategi	17
3. Pengertian Dakwah	18
4. Dasar hukum Dakwah	20
5. Fungsi Dakwah	23
6. Tujuan Dakwah	24
7. Unsur-Unsur Dakwah	25
8. Strategi Dakwah	30
9. Azaz-Azaz Strategi Dakwah	34
B. Pembinaan Keagamaan	35
1. Pembinaan Keagamaan	35
2. Metode Pembinaan Keagamaan	37
3. Macam-Macam Pembinaan Keagamaan	39
C. Majelis Taklim	40
1. Pengertian Majelis Taklim	40
2. Fungsi Majelis Taklim	40
3. Tujuan Majelis Taklim	41
4. Macam-Macam Majelis Taklim	42
5. Materi Majelis Taklim	42
6. Metode Majelis Taklim	43
7. Peranan Majelis Taklim	44

BAB III :GAMBARAN UMUM DAN STRATEGI DAKWAH K.H. MOH MUZAKKA MUSSAIF DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL MUSHLIHUN LANGENHARJO KENDAL

A. Biografi K.H. Moh Muzakka Mussaif	45
B. Gambaran Umum Kelurahan Langenharjo Kendal	47
C. Gambaran Umum Majelis Taklim Al Mushlihun	50
D. Strategi Dakwah K.H. Moh Muakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun	56
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Dakwah	

K.H Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mmushlihun	62
--	----

**BAB IV: ANALISIS STRATEGI DAKWAH K.H MOH MUZAKKA
MUSSAIF DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH
MAJELIS TAKLIM AL MMUSHLIHUN LANGENHARJO
KENDAL**

A. Analisis Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun	65
B. Analisis SWOT Terhadap faktor pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun	71

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	48
Tabel 2. Daftar Masjid Dan Mushola	49
Tabel 3. Daftar Nama Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun	52

Daftar Lampiran

Lampiran I	: Foto-Foto
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Surat Izin Riset
Lampiran IV	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundur umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan bila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi saat ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Munir, 2009:4).

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah, menurut umatnya untuk selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini tidak akan usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya (Munir, 2009:5).

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *postif-konstruktif* sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku *negatif-destruktif*. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (*al-fasad*) (Pimay, 2005: 1). Kaitannya hal tersebut, yakni tentang seruan kepada manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2010: 63).

Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peran yang sangat penting bagi pergerakan dakwah. Karena strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan (Pimay, 2005: 50).

Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah itu disebut tujuan dakwah, bagi proses dakwah tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah itu, tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT (Shaleh, 1993: 19).

Dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, keberadaan kiai diposisikan dalam kelompok atas dalam struktur masyarakat. Kini kiai sebagai tokoh yang akan dianggap memiliki kelebihan dalam hal ilmu pengetahuan agama dan kebijaksanaan, sering kali didatangi dan dimintai nasehat (Achidsti, 2015: 29).

Dalam bukunya (Hasjmy, 1974: 29) pembinaan keagamaan yaitu usaha pembinaan Islam dalam segala seginya, segi akidah, segi ibadah, dan segi mu'amalah. Pembinaan dakwah baik dilakukan dalam hati manusia ataupun dalam tubuh masyarakat, tidaklah berlaku sekaligus tetapi ia berjalan bertahap.

Keberadaan majelis taklim yang dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan maupun laki-laki. Majelis taklim pada umumnya telah mendapat tempat dalam masyarakat secara meluas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang. Fungsi dan perannya tidak lagi sebatas sebagai wadah kaum perempuan maupun laki-laki dalam mengkaji dan mendalami ajaran agama mereka (agama Islam), tetapi juga menjadi ruang bagi mereka untuk berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan dan kemanusiaan (Riyadi, 2018: 4). Majelis taklim juga merupakan pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, dalam penyelenggaraannya secara berkala dan teratur, dengan peserta didik atau jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan serasi anata manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan atau alam semesta, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Thohir, 2013: 45). Majelis taklim dianggap lebih mudah untuk *da'i* dalam menjalankan strategi dakwah bagi *mad'u* yang ingin mendalami agama Islam lebih mendalam. Namun pada kenyataannya majelis taklim tidak selalu berhasil dalam menyelenggarakan kegiatan dakwahnya tersebut, hal ini disebabkan karena masyarakat belum bisa menyerap ilmu agama dengan baik.

Masyarakat perumahan Griya Mukti Langernharjo Kendal termasuk dalam masyarakat kota dengan adanya ciri-ciri masyarakat kota, sebagaimana menurut (Syamsuddin, 2016: 263) perilaku heterogen, perilaku yang dilandasi oleh konsep pengendalian diri dan kelembagaan, perilaku berorientasi pada rasionalitas dan fungsi, mobilitas sosial, sehingga dinamik kebauran dan diversifikasi kultural, birokrasi fungsional dan nilai-nilai sekuler, individualisme, dan kehidupan keagamaannya berkurang.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengambil salah satu objek penelitian yaitu majelis taklim Al-Mushlihun yang ada di perumahan Griya Mukti Langenharjo Kabupaten Kendal. Majelis taklim ini merupakan majelis taklim yang diikuti oleh seluruh umat muslim baik laki-laki maupun perempuan yang ada di perumahan dan sekitarnya. Majelis taklim tersebut berdiri sejak 25 Februari 2007, sampai sekarang jumlah jama'ah yang ada mencapai 50 orang lebih. KH Moh Muzakka Mussaif adalah yang menginisiasi berdirinya majelis taklim tersebut, karena atas dasar rasa keprihatinan beliau tentang kondisi masyarakat yang ada di masyarakat Langenharjo Kendal.

Kondisi masyarakat perumahan Griya Praja Mukti Langenharjo Kendal, rata-rata memiliki sifat individualistik selain itu pemahaman ilmu agama juga masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya hubungan silaturahmi dengan tetangga, minimnya masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memakmurkan masjid. Majelis taklim Al Mushlihun pertama kali kegiatan ini adalah mengaji dengan beberapa orang saja di rumah K.H Moh Muzakka Mussaif, namun dengan berkembangnya waktu dan banyaknya jama'ah yang mengikutinya maka sekarang majelis taklim ini bertempat di Aula yang ada di perumahan Langenharjo.

Adapun kegiatan majelis taklim Al Mushlihun tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Ahad, kegiatannya tersebut dimulai pukul 06.00 pagi. Pengajian mingguan yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi dengan diawali membaca sholawat, setelah itu dilanjutkan membaca Al-Quran yang dilakukan oleh jamaah satu-persatu (4-7) ayat dan mengkaji kitab Tafsir oleh KH Moh Muzakka Mussaif. Majelis taklim Al Muslihun juga mengagendakan kegiatan tahunan seperti ngaji di luar kota dan tadabur alam serta melakukan ziarah makan walisongo.

Tujuan di dirikannya majelis taklim ini antara lain mewujudkan para masyarakat Desa Langenharjo dapat istiqomah dalam aqidah, sejahtera sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dan bertaqwa. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka majelis taklim membuat beberapa program yang berkaitan dengan strategi

dakwah bagi masyarakat Desa Langenharjo. Dengan adanya majelis tersebut masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang agama dan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan fokus pada :

Strategi Dakwah KH Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Talim Al Mushlihun Langenharjo Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah KH Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Al Mushlihun di Desa Langenharjo Kendal ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Al Mushlihun di Desa Langenharjo Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dawah KH Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Al Mushlihun di Langenharjo Kendal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaanJama'ah Majlis Ta'lim Al Mushlihun di Langenharjo Kendal.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkanbisa memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan dakwah secara profesional bagi kalangan *da'i*.
 - b. Penelitian ini diharapkan berguna secara akademis yaitu menambah wawasan keilmuan dakwah, sebagai acuan referensi bagi penelitian

selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkan serta menambah khazanah karya ilmiah di bidang dakwah.

2) Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju bagi seluruh pihak yang terkhusus dalam bidang dakwah, serta dapat memberikan masukan untuk majlis taklim, sehingga diharapkan majlis taklim semakin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat dalam menjadikan kegiatan dakwah yang lebih baik kedepannya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian penulis. Di antara beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, Penulis mengamati penelitian skripsi Ema Khasanah (1401036102), dengan judul “*Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Ta’lim di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*” Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Adapun pengumpulan data yang di gunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membahas tentang 1) strategi dakwah yang diterapkan Kiyai Purwanto dalam mengelola majelis taklim, yaitu meliputi strategik Agresif dimana strategi ini dilakukan dengan membuat program-program kegiatan untuk mencapai keunggulan seperti kegiatan mengaji buat anak-anak, pengajian rutin, strategi difensif yang dilakukan untuk mempertahankan prfogram yang ada seperti penarikan sumbangan setiap satu bulan sekali, bakti sosial, pengelolaan TPQ, pengajian rutin, haul masal, strategik preventiv dilakukan dengan memberikan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan. 2) strategi dakwah kiyai purwanto sangat signifikan, kegiatan dakwahnya berhasil dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dari berbagai cara dakwah yang dilakukannya. Dari keberhasilan tersebut bukti bahwa telah adanya Taman Pendidikan Al-Qur’an bagi anak-anak, masyarakat desa Tanjung yang awalnya

tidak bisa membaca tahlil, membaca Al-Qur'an dan semenjak adanya majelis taklim ini masyarakat bisa menghafal tahlil, membaca Al-Qur'an, dan minat mengikuti pengajian semakin banyak (Ema, 2019: 17).

Kedua, Penulis mengamati penelitian skripsi Darojah (121311023) tahun 2016 "*Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*" metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data yang di gunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini mengupas kegiatan dakwahnya menggunakan strategi 1) Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwahnya atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwahnya demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi. 2) Strategi Taklim (mengajarkan Al-Qur'an al-hikmah), strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yaitu proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering kali melilit kemerdekaan dan kreatifitas (Darojah, 2016: .6)

Ketiga, jurnal oleh Yanto (2016) berjudul "*Strategi Dakwah Kultural KH Abdul Karim Al-Hafidz Dalam Mengantisipasi Radikalisme Islam Pada Jama'ah Majelis Taklim Ar-Risalah Surakarta*" skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Adapun pengumpulan data yang di gunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tringulasi data. Untuk analisis menggunakan teori analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengumpulan data yang di gunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penemuan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah kultural KH Abdul Karim Al-Hafidz dalam mengantisipasi radikalisme islam pada jama'ah majelis taklim Ar-Risalah surakarta yaitu menasionalkan masyarakat dengan membentuk insan yang pancasila dan nasionalis serta memiliki rasa cinta tanah air dengan pribadi muslim berilmubertakwa dan

berakhlakul karimah. Melestraikan budaya lokal dengan mengajak pada masyarakat bahwa Islam sangat memahami lokalitas dan historitas budaya, fleksibel terhadap budaya, terhadap situasi dan kondisi dan mengusung perdamaian serta toleransi (Yanto 2016, 34).

Keempat, jurnal Muhammad Ali Chozin (2013), berjudul *Strategi Dakwah Salafi di Indonesia, Pola Kepemimpinan Dan Strategi Dakwah KH. Wahab Mahfudzi Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen*. Pertumbuhan dakwah Salafi di Indonesia mencapai puncaknya setelah tumbang rezim Orde Baru kemunculannya berawal dari Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA), yang memperkenalkan manhaj salâf as-sâlih kepada umat Islam Indonesia. Mereka didukung oleh lembaga-lembaga donor dari Timur Tengah berupa pendidikan gratis di Timur Tengah serta dana untuk mendirikan lembaga-lembaga untuk menunjang eksistensi dakwah Salafi, seperti pendirian yayasan, sekolah, rumah sakit, pondok pesantren, dan lembaga kursus bahasa Arab. Di samping mendirikan lembaga-lembaga formal, mereka pun mengisi ceramah keagamaan, khutbah, tablig akbar, halaqah, dan daurah. Kegiatan-kegiatan tersebut didokumentasikan menjadi kaset, VCD, DVD, yang kemudiandijual bersama buku, jurnal, dan majalah. Di samping itu, ada pula yang memberikan tausiah, nasehat, dan dakwah melalui media penyiaran, seperti stasiun televisi dan radio, serta dunia maya, seperti website, blog, mailing list (milis), dan jejaring social (Muhammad, 2013: 2).

Kelima, jurnal Muhammad Yusra Nuryazmi (2015), berjudul “*Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Di Kalangan Masyarakat Perkotaan*”. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Adapun pengumpulan data yang digunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penemuan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham di kalangan masyarakat perkotaan menggunakan metode dakwah dalam Al-Qur’an yang terbagi menjadi tiga yaitu *Bil-Hikmah*, *Mau’idzatul Al-Hasanah* dan

Al-Mujadalah. Namun Ustad Arifin Ilham dalam menjalankan aktivitas dakwahnya menggunakan metode *Bil-hikmah* dan *Mau'idzatul Al-Hasanah*. Karena ucapan-ucapan beliau sampaikan tepat dan benarsehingga dapat menyelaraskan dengan kondisi objektif mad'u. Mengingat ciri masyarakat kota yang cara pikir rasional, maka Ustadz Arifin Ilham mampu menggunakan bahasa yang cocok untuk dipahami serta menggunakan dali amr yang jarang digunakan oleh da'i lain pada tiap ceramahnya (Muhammad, 2015: 5).

Berpijak dari beberapa penelitian yang penulis jadikan tinjauan pustaka, karya-karya di atas merupakan karya-karya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Karya-karya tersebut mempunyai fokus permasalahan yang berbeda-beda, dapat diketahui persamaan dan perbedaan peneliti dengan yang dilakukan peneliti yaitu: penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada tinjauan pustaka yang pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima dengan memiliki kesesuaian karena membahas tentang strategi dakwah kiyai. Sementara perbedaan terletak pada objek penelitian, fokus dimana belum ada yang melakukan penelitian ini di kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal dan strategi dakwah dalam pembiasaan keagamaan. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan serta keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, artinya suatu upaya untuk penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sugiyono, 2016: 2). Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2004 : 3).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 2011: 94)

2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu data primer dan data sekunder

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004: 87). Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada KH Moh Muzakka Mussaif.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa data dari perpustakaan, baik dalam bentuk buku, maupun jurnal dan lain sebagainya untuk membangun landasan teoritis sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Supaya memperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang strategi dakwah KH Moh Muzakka Mussaif dalam membina keagamaan jamaah majelis ta'lim Al Mushlihun, maka penulis mencoba mengumpulkan data dari beberapa sumber, diantaranya data dari

lapangan yang diperoleh dari pengasuh maupun pengurus dari majelis taklim Al Mushlihun.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ada beberapa metode, antara lain yaitu:

a) Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2001: 143).

Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata majelis taklim Al Mushlihun baik gambaran geografis maupun strategi dakwah KH Moh Muzakka Mussaif dalam membina jamaah majelis taklim Al Mushlihun serta hambatan yang dihadapi dalam upaya pembinaan jamaah majelis taklim. Observasi ini dilakukan di majelis taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal.

b) Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2014: 170).

Metode *interview* ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi dakwah yang diterapkan majelis ta'lim Al Mushlihun dalam pembinaan keagamaan jama'ah serta hambatan yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan jama'ah. Subyek *interview* dalam penelitian ini adalah KH Moh Muzakka Mussaif, pengurus dan jamaah majelis taklim.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240).

Dokumen yang penulisambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen seperti catatan sejarah majelis taklim Al Mushlihun, foto kegiatan majelis taklim, dan kegiatan yang terkait dengan majelis taklim.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dan hasil wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik dan setelah itu mengklarifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data.

Analisi Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analisis, yakni menganalisis mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeksripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009: 246).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan dicarikan bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian Data adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dengan pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2016: 247-252)..

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis-garis dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya. Untuk memudahkan dalam memahami dan merencanakan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi.

2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pengantar dalam pemahaman pembahasan berikutnya. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II :KAJIAN TEORI TENTANG STRATEGI DAKWAH, PEMBINAAN KEAGAMAAN, MAJELIS TAKLIM

Bab ini menjelaskan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan pembahsan skripsi, yaitu mengenai strategi, pengertian dakwah, strategi dakwah, asas-asas strategi dakwah, fungsi dakwah, tujuan dakwah, unsur kdakwah, pengertian pembinaan majlis taklim, majlis talim. Dengan melihat dari berbagai sudut panadang tersebut, maka akan katahui stratego dakwah dalam pembinaan kegamanaan majelis taklim Al Mushlihun.

BAB III :STRATEGI DAKWAH K.H MOH MUZAKKA MUSSAIF DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL MUSHLIHUN LANGENHARJO KENDAL

Gambaran Umum Majelis Taklim Al Mushlihun.bab ini gambaran umum majlis taklim yang meliputi letak biografi, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur kepengurusan, strategi dakwah KH Moh Muzakka dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun dan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KH Moh Muzakka dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis strategi dakwah KH Moh Muzakka dalam membina keagamaan jamaah majlis ta'lim Al Mushlihun dan analisi faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membina jamaah majlis taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampira-lampiran dan biodata peneliti.

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

STRATEGI DAKWAH, PEMBINAAN KEAGAMAAN, MAJELIS TAKLIM

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi.

Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya (Arifin, 2011: 227). Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan (Susanto, 2014: 37).

Strategi menurut etimologis berasal dari kata kerja bahasa Yunani "*stratego*" yang berarti merencanakan permusuhan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif (Arsyat, 2003 :26). Istilah strategi ini mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang operasi peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan nafkigasi kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Kemudian istilah strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu dakwah dalam kaitannya dengan pelaksanaan dakwah.(Pimay, 2005: 50). Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaa atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan (Aziz, 2004: 349).

Strategi (*strategy*) mengandung arti antara lain : (a) rencana dan cara yang yang seksama untuk mencapai tujuan, (b) seni dalam mensiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan, (c) sebuah penyesuaian (adaptasi) terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap (Syamsudin, 2002: 127). Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, dan bisa maknai dengan alat untuk mencapai tujuan.

2. Tahapan -Tahapan Strategi.

David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

a. Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

c. Evaluasi Strategis

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam

strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (David, 2002: 5)

3. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata دعا (*da'a*),- يدعو (*yad'uww*),- دعوة (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu ادع (*ud'u*) yang berarti ajaklah atau serulah (Abdullah, 2018: 3). Secara terminologi kata dakwah berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta atau do'a (Abdul, 1997: 26). Artinya proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan seruan, undangan untuk mengikuti pesan atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu, dalam kegiatannya ada proses mengajak maka orang yang diajak disebut *da'i* dan orang yang diajak disebut *mad'u*.

Dakwah dalam pengertian syara' (istilah), telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, diantaranya:

1. Quraisy Shihab

Mengatakan bahwa dakwah adalah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat (Shihab, 1992: 194).

2. Masdar Helmi

Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Agama Islam termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Helmi, 1998: 31).

3. Moh Ali Aziz

Aziz mengungkapkan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (Ali Aziz, 2004: 10).

Beberapa definisi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan suatu upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan dan seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan *takwin* (pembentukan pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam). Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu (Amin, 2003: 2-3):

1. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik seramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

2. Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang hasil dari karya nyata tersebut dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan membangun masjid Al-Quba ketika pertama kalinya tiba di Madinah, mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar.

3. Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh macam dakwah ini lebih luas dibandingkan dengan melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya

4. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim wajib hukumnya berdakwah kepada umat manusia. Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, misalnya *amar ma'ruf nahi munkar*, berjihad di jalan Allah dengan memberi nasehat. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usaha yang diwajibkan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (Sukir, 1983: 27).

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, ulama mengatakan bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu hanya dibebankan kepada setiap muslim (*fardu 'ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan pada sekelompok orang dari umat Islam secara keseluruhan (*fardu khifayah*) (Aziz, 2004: 42).

Saerozi (2013: 21-24) Dasar hukum kewajiban dakwah ini ada dalam beberapa ayat Al-qur'an dan hadist, sebagai berikut:

1. Al Qur'an surat Al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2010: 63).

Kata *minkum* yang diberikan di antara kamu pengertian *lit tab'idh* (sebagian) sehingga hukum dakwah wajib *kifayah*. Sedangkan kalau kata *minkum* diberi arti *lit bayan* (kamu semua) maka hukum dakwah fardu 'ain. Berkaitan dengan hukum dakwah, ada perbedaan pendapat antara ulama satu dengan ulama yang lain, yakni adanya ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardu 'ain dan ada juga yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardu kifayah. Pendapat ulama yang pertama mengatakan bahwa dakwah itu hukumnya fardu 'ain maksudnya setiap orang islam yang sudah baligh (dewasa), kaya, miskin, pandai, bodoh tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.

Sedangkan yang ulama kedua berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardu kifayah mempunyai maksud, apabila dakwah sudah dilaksanakan oleh sebagian atau sekelompok orang. Maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin sebab sudah ada yang melaksanakannya walaupun hanya sebagian saja.

2. Al Qur'an surat An-Nahl 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2010: 281).*

Kata *ud'u* dalam ayat di atas, di terjemahkan dengan seruan, panggilan atau ajakan. Kata *ud'u* merupakan fi'il amar yang berarti perintah dan setiap perintah adalah wajib, serta harus dilaksanakan selama tidak ada dalil yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum yang lain. Jadi,

melaksanakan dakwah adalah wajib karena tidak ada dalil-dalil yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama.

Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hukum melaksanakan dakwah adalah wajib (*fardhu 'ain*) dan harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

3. H.R. Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: *Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah mengubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemahnya iman (H.R. Muslim) dikutip oleh Al-Bani, (2005: 967) dalam bukunya (Saerozi, 2013:23).*

Dalam hadist tersebut, bermakna umum yang meliputi setiap individu yang mampu untuk mengubah kemungkaran dengan tangan, lisan, hati, baik itu kemungkaran secara umum atau khusus. Dengan demikian merubah kemungkaran adalah perintah wajib ain di laksanakan sesuai dengan kadar kemampuan. Jika tidak mampu melaksanakan salah satu dari tiga faktor tersebut maka dosa baginya, dan dia keluar dari predikat iman yang hakiki.

4. H.R. Bukhari

عَنْ ابْنِ عُمَرَ بْنِ عَاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya: *Rasulullah bersabda: Sampaikan lah apa-apa dariku walau satu ayat' (H.R.Bukhari) dikutip oleh Al-Bani (2003:298) dalam bukunya (Saerozi, 2013:24).*

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib ain menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya. Ketika di suatu tempat atau daerah yang ada sekelompok orang yang melaksanakan kegiatan dakwah maka dakwah telah menjadi fardu

ain bagi orang tertentu, dan menjadi fardu kifayah bagi yang lainnya. Dengan demikian, dakwah bisa mnejadi fardu ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardu kifayah, apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah.

5. Fungsi Dakwah dan Tujuan Dakwah

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya berbakti kepada Allah SWT. Menurut (Aziz, 2004: 59) fungsi dakwah adalah :

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan raahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungann ajara Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkarannya dan mengeluarkan manusia dari kegelapan roghani.

Fungsi dakwah dalam kehidupan sosial dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu (Faqih, 2012:47):

- a. Fungsi *i'tiyad*: membawa perubahan kehidupan manusia sesuai dengan nilai Islam.
- b. Fungsi *muharriq*: meningkatkan tatanan sosial supaya lebih baik lagi.
- c. Fungsi *iqaf*: mencegah masyarakat agar tidak terjerumus ke kehidupan yang salah.
- d. Fungsi *tahrif*: membantu meringankan beban penderitaan karena masalah-masalah yang dihadapi.

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*).

Dalam tujuan memiliki terget-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajermen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi (Aziz, 2004: 60).

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT (Amin, 2009: 59). Adapun tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, tujuan dakwah pada dasarnya dibedakan dalam dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum Dakwah (mayor objective)

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) dan juga disebut tujuan utama dakwah (Sholeh, 1997:31). Tujuan utama dari dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan aktivitas dakwah. Oleh karena itu dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) masih memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci. Sebab dakwah tujuan yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musrik. Manusia ini memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu, selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah dakwah berfungsi memberikan suatu peringatan kepada seluruh umat muslim.

2. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah tersebut. mengajak manusia yang telah memeluk agama Islam untuk sellau meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT, tujuan ini di maksudkan supaya dalam pelaksanaan seluruh aktivitas

dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatannya yang hendak dikerjakan. Kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana secara terperinci. Sehingga tidak terjadi kesalahfahaman antara juru dakwah satu dengan yang lainnya. (Abdullah, 2018: 54)

6. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dawah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu mukmin, kafir, munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam bernagai macam pengelompokan misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi*, dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia iti sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Seacar umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Orang yang memiliki iaman yang benar (*haqiqi*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatanya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk.

b. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupanj ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini adalah masjid, tempat mengapdi kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengapdi keoadaa Allah SWT.

d. Masalah Akhlak

Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaanya. Islam mengajarkan berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT, ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak ,ulia merupakan ajaran Islam. Dengan demikian orang yang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam.

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepda *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak.

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah fan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan,dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespon-densi), spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melauai gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi, film slide, OHP, Intertnet dan sebagainya.

- e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan ditingkahi oleh *mad'u*.

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode sangat penting perannya karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka para umunya merujuk pada surat (an-Nahl:125). Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu *bil al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah yaitu:

- 1) *Bil al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan menggunakan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan kepada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back*(umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan

menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) (Munir, Illahi, 2006: 21).

Menurut Jalaluddin Rahmat, dikutip dalam bukunya (Wahyu Ilahi, 2010: 21) efek komunikasi dakwah terjadi pada tiga aspek:

- a. *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh *mad'u*. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh *mad'u* yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai.
- c. *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, pada tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan perilaku *mad'u*.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa dai harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaharuan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini sudah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama ini lah sesungguhnya disebut dengan *ihtiar insani*. Bersama dengan itu haruslah diiringi dengan doa mohon taufiq dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek penegtehuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan perilakunya (*behavioral*).

7. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005 :56). Sedangkan menurut (Syamsudin, 2002: 127) Strategi dakwah merupakan sebuah konsep yang memuat langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam mendayagunakan segala potensi yang dimiliki untuk mengembangkan efektifitas dakwah untuk kelompok sasaran (*mad'u*) tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi.

Menurut Moh Ali Aziz, ia menyebutkan dakwah membutuhkan strategi yang tepat. Karena strategi dakwah adalah perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tersebut. Oleh karena itu ia menawarkan tiga strategi dakwah, yaitu:

- a. Strategi *tilawah*, artinya mitra dakwah (*mad'u*) di minta untuk mendengarkan penjelasan dari mubaligh, atau *mad'u* membaca sendiri pesan yang di tulis oleh mubaligh tersebut. Dalam strategi model ini, dakwah lebih dipraktikan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicara dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.
- b. Strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa). Jika strategi *tilawah* melalui indra pendengaran dan penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Karena, salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini buka pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Parameter jiwa yang kotor di antaranya, dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak *istiqomah*, seperti serakah, kikir, sombong, dan sebagainya.
- c. Strategi *ta'lim*, strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi lebih tepat jika dikatakan sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal, yang memiliki kurikulum, diajarkan secara kontinu dengan tujuan tertentu.

Dari ketiga strategi dakwah diatas. Strategi *tilawah* dan *tazkiyah*, lebih mengisyaratkan dakwah tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabligh (*bi al-lisan*), sebagaimana yang dilakukan Nabi SAW pada tahap awal ketika Islam didakwahkan di Mekkah, selanjutnya strategi *ta'lim*, menisyaratkan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih konkret, formal dan sistematis. Dakwah dalam konteks ini dikelompokkan ke dalam dakwah bi al-Hal (Wahid, 2019: 88-89) .

Dalam buku Ali Aziz ada 3 strategi yang merujuk ke Al-Bayanuni dalam kitab Al- Bayanuni kitab itu disebut dengan Manhaj yang itu menurut Ali Aziz strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Arab Manhaj adalah jalan yang jelas dan terang, dan menurut Kamus Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Dalam hal ini saya sependapat dengan Ali Aziz. Menurut Muhammad Albayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah di bagidalam tiga bentuk, yaitu :

1. Strategi sentimental (*al manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental (*al manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

2. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Metode ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taamul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan

istibshar. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya, *Tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus di pelihara setelah di lupakan, *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, *Taamul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang di pikirkan menuju pengetahuan yang lain, *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah, *Istibshar* yaitu mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

3. Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Aziz, 2009: 351).

Beberapa konsep tentang strategi dakwah sebagaimana tersebut di atas, maka strategi dakwah perlu mengagendakan beberapa hal agar dakwahnya berhasil, yaitu:

- 1) Pemetaan dakwah. Pemetaan dakwah dilakukan dengan cara membangun hubungan kemanusiaan (*human relations*), menyusun situasi dan kondisi *mad'u*, menyusun potensi-potensi yang bisa dikembangkan, menganalisa sumber daya manusia dan non manusia, memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal/ tujuan dakwah, merumuskan isi dakwah, menyusun paket-paket dakwah, mengintensifikan dialog guna membangun kesadaran umat akan kemajuan masyarakat Islam.
- 2) Menentukan pola dakwah. Menentukan pola dakwah yang sesuai dengan hasil pemetaan, apakah dakwah akan dilaksanakan dengan model *bil lisan*, *bil hal*, *fardliyah*, *'ammah*, *kultural*, *fundamentalis*, *moderat* dll.
- 3) Membuat langkah-langkah/strategi pelaksanaan dakwah. Langkah-langkah atau strategi dakwah sebagai suatu rencana dibuat secara cermat, tepat,

fokus, sesuai dengan pola dakwah yang telah dipilih untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah.

- 4) Evaluasi kegiatan dakwah. Evaluasi dakwah dilakukan pada saat kegiatan dakwah dilaksanakan, dan setelah pelaksanaan dakwah untuk diketahui sejauh mana kekurangan, hambatan, kendala, peluang dan tantangan dakwah untuk kemudian ditemukan solusi pembenahan, pembinaan, dan rumusan dakwah yang lebih baik untuk kegiatan dakwah yang akan datang (Saerozi, 2013: 54).

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam melalui prinsip-prinsip strategi dakwah, yaitu:

- 1) Meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan, dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan *fitrah* dan *kehanifan* manusia agar mampu memahami hakikat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau *fitrah* dan *kehanifan* manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.
- 2) Perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksetoris dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemampuan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

- 3) Strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* (Pimay, 2005: 52).

8. Azaz-Azaz Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain :

a. Azas Filosofis

Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.

b. Azas kemampuan dan keahlian *da'i* (*achievement and professional*)

Azas ini terkait kapabilitas *da'i* dalam menyampaikan dakwah ditengah-tengah *mad'u* yang tentunya memiliki karakter yang berbeda pada tempat dan waktu yang berbeda.

c. Azas sosiologi (*sociology*)

Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Azas psychologis

Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya.

e. Azas efektifitas dan efisien

Azas ini maksudnya adalah didalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. dengan kata lain

ekonomis biaya, tenaga, dan waktu tetapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, atau sedikit-sedikitnya seimbvng antara keduanya (Syukir, 1983: 32).

B. Pembinaan Keagamaaan

1. Pembinaan Keagamaan

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti “bangun, bentuk”. Jika, mendapat awalan me- menjadi membina yang mempunyai arti membangun, membentuk, mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan pembinaan itu sendiri berarti proses, pembuatan, cara membina, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pengertian lain dari pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, serat penegndalian segala sesuatu seacar berdaya guna dan berhasil guna (Yusuf, 2004: 7).

Pembinaan dari segi terminologi, yaitu:

- a) Pembinaan adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial masyarakat.
- b) Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membinasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, megarahkan, serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala upaya dan dana yang dimiliki (Nata, 2006: 164).

Pembinaan merupakan suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Pembinaan juga merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup

urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya (Santoso, 2010: 139). Agama adalah usaha umat manusia untuk menyadarkan mereka terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan untuk memperkuat dan mengembangkan pengaruhnya secara konstan. (Darmadi, 2017: 9-10)

Agama merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya. Sebuah agama biasanya mencakup tiga persoalan pokok yaitu:

1. Keyakinan (*credial*), keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan menciptakan alam.
2. Peribadatan (ritual), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan suprenatural tersebut sebagai kosekwensi atau pengakuan dan ketundukannya.
3. Sistem nilai (hukum/norma), yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinan tersebut (Bakhtiar, 2013: 3).

Pembinaan keagamaan yaitu usaha pembinaan Islam dalam segala seginya, segi akidah, segi ibadah, dan segi mu'amalah seperti dapat kita pahami dari Hadits Ibnu Umar yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَا دَهَا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحُجَّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Islam dibina atas lima dasar, yaitu:

1. Pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya,
2. Mendirikan sholat
3. Membayar zakat
4. Menunaikan ibadah haji
5. Menunaikan ibadah puasa

Pembinaan dakwah baik dilakukan dalam hati manusia ataupun dalam tubuh masyarakat, tidaklah berlaku sekaligus tetapi ia berjalan bertahap (Hasjmy, 1974: 29).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan individu atau kelompok yang berorientasi kepada rasa ke Tuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan untuk mengharap Ridho-Nya.

Adapun metode pendidikan Islam itu sendiri dapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, karena didalamnya banyak diungkapkan berbagai metode yang efektif, menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan hati nurani.

2. Metode Pembinaan Keagamaan:

- a. Metode *hiwar* adalah metode pendidikan dengan percakapan selisih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan. *Hiwar* juga dapat diterapkan untuk memberitahukan sesuatu masalah yang telah ditanyakan sebelumnya. Hal ini dikarenakan dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan, maka informasi yang akan diberikan dapat lebih merasuk.
- b. Metode *Ibrah* adalah metode ini mempunyai tujuan paedagogic mengantarkan anak didik kepada suatu kepuasan berpikir akan salah satu perkara aqidah dan mendidik perasaan ketuhanan sebagaimana menanamkan, mengokohkan, dan menumbuhkan aqidah tauhid, ketundukan kepada hukum Allah dan kepatuhan kepada segala perintah-Nya.
- c. Metode *Mauidhah* adalah metode pendidikan dengan cara mengingatkan kebaikan dan kebenaran yang menyentuh hati dan menggugah untuk mengamalkannya
- d. Metode *Targhib* berasal dari kata *Raghiba* yang berarti menyukai atau mencintai. Adapun yang dimaksud dengan metode *targhib* itu sendiri adalah metode pendidikan yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu kebaikan, kenikmatan atau kesenangan.

- e. Metode *Tarhib* Kata *tarhib* berasal dari kata *rahiba* yang berarti takut.

Dengan demikian metode *tarhib* adalah ancaman dengan maksud untuk memberi rasa takut untuk melakukan sesuatu (An-Nahlawi, 1992: 284).

Materi dakwah, tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Alquran dan hadist sebagai sumber utama dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Karena materi dakwah sangat menentukan adanya keberhasilan dari seorang komunikator atau da'i tentang kegiatan suatu dakwah. Tanpa adanya materi dari seorang komunikator atau da'i yang bertugas untuk menyampaikan pesan dakwah, kegiatan dakwah tersebut menjadi tidak terarah. Sebab materi yang baik itu terarah dan selaras dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat.

Secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi empat masalah pokok (Munir dan Ilahi, 2006: 24-31) yaitu:

- a. Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah, menyangkut keimanan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia dan masalah amal perbuatan. (Munir, 2006: 25)

- b. Syari'ah (Fiqh)

Materi yang menyangkut aktivitas semua muslim dalam aspek kehidupannya yang menyajikan informasi secara jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan haram (dilarang).

- c. Akhlak (Tasawuf)

Akhlak berkaitan dengan tabiat yang mempengaruhi perilaku manusia melalui akal dan kalbunya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Allah SWT (*hablum min Allah*), diri sendiri, sesama manusia (*hablum min an-nas*), alam sekitar maupun kepentingan masyarakat yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

d. Muamalah

Muamalah adalah ketentuan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia. Islam merupakan agama dimana menekankan urusan mu'amalah lebih besar dari urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual.

3. Macam-Macam Pembinaan

A.M Mangunharjo (1997: 21-23) mengatakan bahwa ada beberapa macam pembinaan yaitu:

a. Pembinaan orientasi

Pembinaan orientasi, orientasi training program, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan kepribadian, personality development training, juga pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar dan sehat.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja (in-service training), diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

e. Pembinaan penyegaran

Pembinaan penyegaran (refresing training), hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan (field training), bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan (Nisrima, dkk, 2016: 194-197)

C. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Taklim

Menurut akar katanya, istilah mejelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan ta'lim yang berarti (pengajaran/pengajian) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Secara sosiologis tempat (ruang) bervolusi menjadi lembaga atau institusi. Karena berkembangnya sistem dan struktur sosial yang mengatur dan mengelola proses pengajaran tersebut. Oleh karenanya majelis ta'lim secara difinitif dimaknai sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dalam terminologi pendidikan majelis ta'kim merupakan pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, dalam penyelenggaraannya secara berkala dan teratur, dengan peserta didik atau jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan serasi anata manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan atau alam semesta, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Kusmanto, 2013: 45).

Maka dengan demikian, pengertian majelis ta'lis dapat diartikan suatu tempat pangajaran atau pengajian agam Islam non formal yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh ruang dan waktu guna betujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jama'ahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam smesta.

2. Fungsi Majelis Taklim

Sebagai salah satu lembaga keagamaan berbentuk nonformal, majelis taklim memiliki bebrapa fungsi, diantaranya sebagai berikut :

- 1) membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyalenggaraannya yang sanati.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi misal yang dapat menghidupkan syiar Islam dan menjalin ukhuwah Islamiyah diantara umat Islam.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umaran dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Riyadi, 2018 : 18).

3. Tujuan Majelis Taklim

Persoalan tujuan Majelis Taklim merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan kegiatan atau pembinaannya dan akan menentukan corak Majelis Taklim tersebut. Tujuan itu pun akan menentukan ke arah mana anggota atau masyarakat yang terlibat di dalam Majelis Taklim tersebut. Tujuan Majelis Taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan. Dalam rangka meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Sedangkan secara tujuan khusus dari Majelis Taklim adalah memasyarakatkan ajaran Islam. Berbicara tentang tujuan Majelis Taklim, maka tidak terlepas dari pembicaraan mengenai tujuan hidup manusia, karena Majelis Taklim merupakan alat yang digerakkan oleh manusia untuk kelanjutan hidupnya secara individu anggota masyarakat. Sementara itu tujuan akhir pembangunan bangsa dan negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridhai Allah Swt. Didalam fungsinya untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, Majelis Taklim berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan, dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional, serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan kebhinnekatunggalikaan. Pada persoalan yang serupa, Ibnu Khaldun

mengungkapkan pendiriannya mengenai manusia adalah: Untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan kebudayaan yang lebih tinggi dan lebih untuk masa mendatang, adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas menurut Ibnu Khaldun terdiri dari akal pikir, keterampilan, ta'awun, kewibawaan dan kedaulatan (Khairuddin, 2017: 86)

4. Macam-macam Majelis Taklim

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat indonesia jika dikelompokkan ada beberapa macam anatar lain:

- 1) Diliat dari jamaahnya yaitu: majelis taklim kaum ibu, majelis taklim kaum bapak, majelis taklim kaum remaja, majelis taklim anak-anak, dan majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan atau kaum bapak dan ibu.
- 2) Dilihat dari organisasinya majelis taklim ada beberapa macam yaitu:
 - a) Majelis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas kecuali hanhya memberi tahu kepada lembaga pemerintah setempat
 - b) Majelis taklim berbentuk yayasan biasanya telah terdaftar dan memiliki akta notaris
 - c) Majelis taklim berbentuk ormas
 - d) Majelis taklim dibawah ormas
- 3) Dilihat dari tempatnya majelis taklim terdiri dari, majelis taklim masjid atau mushola, majelis taklim perkantoran, majelis taklim perhotelan, majelis taklim pabrik atau industri dan majelis taklim perumahan (Muhsin, 2009: 17)

5. Materi Majelis Taklim

Mengklasifikasikan jenis majelis taklim dari materi yang diajarkannya antara lain:

- 1) Majelis taklim yang tidak mengajarkan mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat bersama atau

- 2) membaca surat yasin, atau membaca maulid Nabi Saw dan sholat sunah berjamaah. Sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah inilah yang merupakan isi taklim.
- 3) Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al Qur'an atau penerangan fiqh.
- 4) Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubaligh. Kadang-kadang dilengkapi juga tanya jawab.
- 5) Majelis taklim seperti butir ke-3, dengan mempergunakan kitab tertentu sebagai pegangan, ditambah pidato/ceramah.
- 6) Majelis taklim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam (Alawiyah, 1997:78).

6. Metode Majelis Taklim

Pilihan metode tertentu dengan pertimbangan agar tujuan dari proses pengajaran atau pengajian yang berlangsung di suatu mejelis ta'lim tertentu bisa tercapai secara efektif, dari berbagai beragam metode secara umum yang digunakan majelis ta'lim, maka ada beberapa metode secara umum metode majelis ta'lim yaitu:

- 1) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan ceramah, metode ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:
 - a) Ceramah umum, pengajar bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan peserta pasif yaitu hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan atau diceramahkan atau ayng biasa kita sebut dengan pengajian bandung kuping.
 - b) Ceramah terbatas, biasanya terdapat kesempatan untuk tanya jawab. Jadi pengajar atau peserta sama aktifnya.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metodehalaqoh, biasanya dalam hal ini pengajar memberikan pengajaran melalui pegangan kitab tertentu. Peserta mendengarkan sambil menyimak kitab yang sama atau

melihat papan tulis dimana pengajar menuliskan apap-apa yang hendak diterangkan.

- 3) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode muzakarah. Metode ini dilaksanakan dengan cara menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.
- 4) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran, metode ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian, materi yang disampaikan tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan metode secara berselang-seling (Riyadi, 2018: 18).

7. Peranan Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pertumbuhan Majelis Taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasrat kehidupan masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi pada peranan serta fungsi Majelis Taklim benar-benar berjalan dengan baik. H. M. Arifin mengatakan bahwa peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidup secara integral lahir danm batiniyah, duniawi, dan ukhrawiya (Zuhairi, 1997: 192)

BAB III
STRATEGI DAKWAH K.H. MOH MUZAKKA MUSSAIF DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS TAKLIM
AL MUSHLIHUN LANGENHARJO KENDAL

A. Biografi K.H. Moh Muzakka Mussaif

1. Riwayat hidup K.H. Moh Muzakka Mussaif

Kyai Moh Muzakka Mussaif lahir di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal pada tanggal 16 Agustus tahun 1965. Biasanya dipanggil dengan sebutan kiyai Muzakka. Beliau lahir dari bapak H. Muslikun Suwaif adalah pendiri pesantren dan mengelola yayasan pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah (MTS) hingga Madrasah Aliyah (MA) Sunan abinawa di kendal. Dahulu sebelum ayahnya wafat merupakan orang ternama di desa penanggulan dan sangat berperan penting di desa tersebut. Nuansa kehidupan yang Agamis tertanam di diri keluarganya mengakibatkan K.H. Moh Muzakka Mussaif memiliki kepribadian sabar dan kharismatik serta sikap yang sopan santun dan berpendidikan. Nilai-nilai moral dari sang ayah menjadikan beliau orang yang Agamis dan disiplin penih dalam hidupnya.

Beliau memiliki satu istri yang bernama Hj Afifah dan dikarumia tiga orang anak atas pernikahannya. Yaitu dua orang laki-laki dan satu perempuan, anak-anak K.H. Moh Muzakka Mussaif yang pertama bernama Barda Rajasa Mussaif, kedua bernama Ikrar Bilahika Mussaif dan yang ketiga bernama Syafira Adidaka Mussaif.

Dalam keseharian dengan pembawaan sifat yang sopan, kalem, lemah lembut kepada orang-orang membuat beliau dihormati dan disegani. Bahkan banyak orang yang terpikat kepada beliau. Sebagai sosok figur dan pantun bagi masyarakatnya beliau berusaha untuk mengayomi membimbing dengan penuh rasa ikhlas dan penuh kesabaran. Beliau seorang kiyai yang tidak pernah mengeliuh dan mengenal rasa

lelah untuk mengamalkan ilmu-ilmunya serta mengemban dakwah bagi masyarakatnya dan majelis taklim Al Mushlihun yang beliau bina sampai sekarang.

2. Riwayat Pendidikan K.H. Moh Muzakka Mussaif

Dari kecil K.H. Moh Muzakka Mussaif sudah diajarkan pendidikan umum ilmu pengetahuan maupun pendidikan ilmu Agama oleh sang Ayah yang notabenehnya seorang mubaligh di desa penanggulan. Mengaji dan belajar ilmu agam Islam sudah menjadi makanan sehari-hari bagi beliau dimasa kecilnya sampai beliau dewasa. Supaya mampu membetuk pribadi yang haus akan ilmu keagamaan terutama agama Islam. Kemudian bernajak dewasa beliau nyantri ke banyak kiai-kiai yang ada di pegandon dan sekitarnya.

Pertama kali beliau bersekolah di jenjang pendidikan dasar yaitu di MI Penanggulan dan lulus pada tahun.1972. Selanjutnya beliau melanjutkan ke MTS Sunan Abinawa/ NU 06 pegandon kendal lulus pada tahun 1978 kemudian beliau melanjutkan ke MAN Kendal lulus pada tahun1981. Setelah lulus dari MAN Kendal beliau sempat di suruh melanjutkan jenjang perkuliahan di IAIN Walisongo Semarang tetapi dari kedua kakak beliau sudah ada yang lulusan IAIN Walisongo Semarang, beliau ingin meneruskan jenjang perkuiahannya yang notabenehnya ilmu umum. Dan pada akhirnya beliau memilih pendidikanya kuliah di Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang Fakultas Ilmu Budaya dengan jurusan Sastra Indonesia akhirnya beliau lulus pada tahun 1984 dan mendapat gelar sebagai sarjana muda tercepat seangkatan dan di tawari untunk bantu mengajar jadi dosen di UNDIP dengan jurusan Sastra Indonesia. Kemudian beliau juga melanjutkan lagi sekolah S2 di UMG dengan mengambil jurusan ilmu humaniora,

B. Gambaran Umum Kelurahan Langenharjo Kendal

1. Letak Geografis

Letak koordinat Langenharjo Kendal 110.19445 BT / -6.918268 LS Kelurahan Langenharjo merupakan salah satu dari kelurahan yang terletak di Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang dipimpin oleh Kepala Lurah. Wilayah Kelurahan Langenharjo Kabupaten Kendal terdiri dari 20 kelurahan, antara Kelurahan Brangsong, Kelurahan Boja, Kelurahan Cepiring, Kelurahan Gemuh, Kelurahan Kaliwungu, Kelurahan Selatan, Kelurahan Kangkung, Kelurahan Kendal, Kelurahan Limbangan, Kelurahan Ngampel, Kelurahan Plantungan, Kelurahan Pageruyung, Kelurahan Patean, Kelurahan Patebon, Kelurahan Pegandon, Kelurahan Ringinarum, Kelurahan Rowosari, Kelurahan Singorejo, Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Weleri.

Salah satu dari 20 Kelurahan di Kabupaten kendal adalah Kelurahan Langenharjo. Letak geografi kelurahan langenharjo berada diwilayah batas Utara Kelurahan Pegulon, batas wilayah Selatan Kelurahan Kalibuntu Wetan, batas wilayah timur Kelurahan Kebondalem, batas wilayah Kelurahan Barat Bugangin.

Luas wilayah Kelurahan Langenharjo ini memiliki luas sekitar 145,000000 hektar. Jarak yang ditempuh dari kantor kecamatan menuju ke Kelurahan Langenharjo hanya berjarak sekitar 5 km, jarak dari Kantor Kelurahan kearah Ibu Kota Kabupaten Kendal sekitar 5 km, Kelurahan Langenharjo terdapat 61 Rt dan 12Rw.

2. Kondisi Demografis

Kelurahan Langenharjo masuk dalam wilayah kecamatan Kendal kabupaten Kendal dengan luas wilayah yang tidak terlalu besar. Kepadatan penduduk sudah mencapai 7000 lebih jiwa penduduk tetap. Jumlah kependudukan di kelurahan Langenharjo untuk laki-laki berjumlah 3.606 jiwa dan perempuan berjumlah 3.490 jiwa. Sedangkan jumlah kepala Keluarga sebanyak 1.996.

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Petani	31	23	54
2	Buruh Tani	115	37	152
3	Pegawai negeri sipil	766	380	1.146
4	Pengrajin	40	15	55
5	Peternak	133	87	200
6	TNI	8	0	8
7	POLRI	20	0	20
8	Karyawan Perusahaan Swasta	1.441	1.396	2.837
9	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	196	284	480
10	Jumlah total (orang)	2.730	2.222	4.952

(Sumber Data: hasil survei di kelurahan Langenharjo)

Keadaan ekonomi masyarakat kelurahan Langenharjo cenderung heterogen dan beraneka macam pekerjaan yang dimiliki, mulai dari pekerjaan kantor, wirausaha dan sebagainya. Rata-rata masyarakat Langenharjo bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta. Gambaran umum kegiatan ekonomi masyarakat kelurahan Langenharjo berdasarkan mata pencaharian adalah terdiri dari karyawan perusahaan swasta (70%), PNS (15%), buruh tani (10%), peternak (5%)

Kepala Desa : Mulyadi S.Sos.
 Sekertaris Desa : Tri Andonosari S.Sos,MA
 Kepala Pemerintahan : Dallah Wiwawi
 Kepala Pemberdayaan Masyarakat : Moch Sarief
 Kepala Seksi Ketentraman : Hendrawan SH.
 Kepala Seksi tenaga IT : Almuamat

Modin : Saeropi

3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Langenharjo

Kelurahan Langenharjo di bidang keagamaan tergolong dalam masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduknya penganut agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang di laksanakan di Langenharjo.

Pendidikan di Kelurahan Langenharjo bisa dikatakan maju, salah satunya bisa di lihat dari bangunan infrastrukturnya baik sarana pendidikan yang formal maupun non formal. Untuk pendidikan formal di Kelurahan Langenharjo terdiri dari gedung sekolah TK (Taman kanak-kanak), gedung sekolah anak usia dini (PAUD), gedung sekolah dasar (SD), gedung SMP/MTS dan gedung untuk SMU (Sekolah Menengah Umum). Sedangkan untuk pendidikan non formal terdiri dari beberapa TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), MADIN (Madrasah Diniyah), PONPES (Pondok Pesantren) dan gedung untuk kegiatan majelis taklim.

Sebagai sarana untuk beribadatan di Kelurahan Langenharjo sendiri memiliki tempat sebagai fasilitas desa yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk beribadah dan digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan lainnya, yaitu terdapat 19 musholah dan 2 masjid dimana masjid tersebut terletak di perumahan Griya Praja Mukti.

Tabel 2. Daftar Masjid dan Mushola

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	2
Mushola/Langgar/Surau	19
Gereja kristen protestan	0
Gereja katholik	0
Jumlah total	21

(Sumber Data: hasil surve di kelurahan Langenharjo)

C. Gambaran Umum Majelis Taklim Al Mushlihun

1. Profil Majelis Taklim Al Mushlihun

Secara geografis letak Majelis Taklim Al Mushlihun terletak di perumahan Griya Praja Mukti Blok F Kecamatan Langenharjo Kabupaten Kendal yang memiliki batasan-batasan untuk majelis taklim Al Mushlihun yaitu:

- a. Sebelah Utara : Samping Rumah Bapak Bambang
- b. Sebelah Selatan : Belakang Rumah Bapak Suroso
- c. Sebelah Timur : Samping Rumah Bapak Nur Sidik
- d. Sebelah Barat : Samping Rumah Bapak K.H Moh Muzakka
Mussaif

Majelis taklim Al Mushlihun yang berada di perumahan Griya Praja Mukti Blok F Kecamatan Langenharjo Kabupaten Kendal di dirikan pada tanggal 25 Februari 2007. Majelis taklim ini, dahulu sebelum berdirinya ada salah satu tetangga yang ingin belajar mendalami agama islam bersama istrinya kepada K.H. Moh Muzakka Mussaif. Semakin berjalannya waktu dan bertambahnya jamaa'ah serta mendapat dukungan masyarakat sekitar sehingga makin berkembang, mulailah di bentuk majelis taklim yang bernamakan Al Mushlihun yang di ambil dari nama ayahnya mushlihun yang artinya orang baik yang mau memperbaiki dirinya dan orang lain. Dengan adanya majelis taklim ini memberikan banyak perubahan yang sangat berarti terutama bagi masyarakat perumahan Griya Praja Mukti Langenharjo Kendal yang awalnya belum lancar membaca Al Qur'an, minim yang bisa membaca tahlil dan minim yang bisa merawat jenazah. Setelah dengan tekun mengikuti dan terus menerus aktif mengikuti pengajian yang diadakan majelis taklim Al Mushlihun akhirnya hal-hal yang dulu masyarakat tidak mengetahui agama sekarang mulai bisa membaca al qur'an dengan hati-hati dan tartil, banyak yang bisa menghafal tahlil dan merawat jenazah. Dengan terjadinya masalah suatu tersebut K.H. Moh Muzakka Mussaif membentuk majelis taklim Al Mushlihun sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi masyarakat yang ingin mendalami agama Islam.

Majelis taklim Al Mushlihun ini Majelis Taklim yang mengemban misi syiar Islam dengan mengaji setiap minggunya di tempat aula majelis taklim Al Mushlihun serta pola kunjungan ke setiap rumah anggota majelis setiap ngaji bulan ramadhan, semata-mata dilaksanakan dan dikembangkan dengan niat yang sungguh-sungguh untuk mengajak kepada seluruh masyarakat agar dapat mengenal, memahami, dapat mengertim dan senantiasa mengingat Allah swt, melalui kajian-kajian agama. Sebagai sebuah lembaga walaupun sifatnya non formal Majelis Taklim dikelola oleh struktur yang disusun sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas masing-masing.

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Al Mushlihun

Majelis Taklim Al Mushlihun memiliki visi yaitu “meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang bertanggung jawab, beraqidah Ahlulsunnah wal Jama’ah serta berakhlakul karimah”. Alasan membuat visi tersebut yaitu agar jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun menjadi orang yang beriman, bertakwa dan bertanggungjawab. Kenapa dipilih kalimat bertanggungjawab karena orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT pasti akan bertanggungjawab akan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Melihat visi Majelis Taklim Al Mushlihun diatas juga didukung misi dari Majelis Taklim Al Mushlihun sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharap keridhaan Nya
- b. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafaat dari beliau diyaumul akhir.
- c. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah).

Majelis Taklim Al Mushlihun di bentuk untuk menjadi wadah kekeluargaan yang dihimpun guna mempererat tali silaturahmi antar sesama jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun serta sesama muslim lainnya, juga untuk memurnikan ajaran tauhid serta membina akhlak yang baik yang

diterangkan oleh Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW di dalam Al-Qur'an dan hadist sehingga mereka tidak mudah tergoyahkan oleh tradisi-tradisi yang menyesatkan.

Tabel 3. Daftar nama jamaah majelis taklim al mushlihun

NO	NAMA	KELURAHAN
1	H. Abdul Latif	Langenharjo
2	Chambali	Langenharjo
3	Harti	Langenharjo
4	Ahmad Choeroni	Langenharjo
5	Evi Muhendrayati	Langenharjo
6	Cris	Langenharjo
7	Edy Pujiastuti	Langenharjo
8	Bu Gi	Langenharjo
9	Siti Aminah	Langenharjo
10	Afifah	Langenharjo
11	Abdul Chamid	Langenharjo
12	Hartini Wisnu	Langenharjo
13	Siyami	Langenharjo
14	Kistiartini	Langenharjo
15	Rokhiyanto	Langenharjo
16	Mintarti	Langenharjo
17	Herizal Dahlan	Langenharjo
18	Sri Suminarsih	Langenharjo
19	Sri Ambarwati	Langenharjo
20	Anwar	Langenharjo
21	Tuti Budiarsih	Langenharjo
22	Soebechi	Langenharjo
23	Komariyah	Langenharjo
24	Yositasya	Langenharjo
25	Ning Handayani	Langenharjo
26	Sugiyono	Langenharjo
27	Nur Hayati	Langenharjo
28	Naning	Langenharjo
29	Susilowati	Langenharjo
30	Chasujatun Saman	Langenharjo
31	Mursi'ah	Langenharjo
32	Rohmani	Langenharjo
33	Istiana	Langenharjo
34	Lisa	Langenharjo
35	Bu Wisnu	Langenharjo
36	Bu Santo	Langenharjo
37	Bu Eny	Langenharjo

38	Pak Eko	Langenharjo
39	Nur Muhammad	Langenharjo
40	Bu Bambang	Langenharjo
41	Harsoyo	Langenharjo
42	Jaelani	Langenharjo
43	Hj. Misbahun	Langenharjo
44	Bu Nanto	Langenharjo
45	Heru	Langenharjo
46	Harsoyo	Langenharjo
47	Mahfud	Langenharjo
48	Aminah	Langenharjo
49	Yanti	Langenharjo
50	Hj. Samini	Langenharjo

3. Tata Tertib

Dalam rangka menciptakan kenyamanan, kebersihan, keamanan dan ketertiban kegiatan dakwah di Mushola Al Ikhlas, maka takmir Mushola Al Ikhlas menetapkan tata tertib sebagai berikut:

- a. Tidak boleh merokok
- b. Tidak boleh membuang sampah sembarangan
- c. Memakai pakaian yang sopan
- d. Tidak boleh berbicara sendiri saat kegiatan dakwah sedang berlangsung
- e. Jika membawa handphone harus di *silent*
- f. Boleh mengajukan pertanyaan jika kegiatan dakwah telah selesai
- g. Jika hendak mengajukan pertanyaan harus mengangkat tangan terlebih dahulu
- h. Menggunakan bahasa yang sopan

4. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al Mushlihun

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga, khususnya Majelis Taklim Al Mushlihun sebagai lembaga dakwah maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui pembentukan struktur kepengurusan dan job description (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan agar masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Apabila hal ini dipahami dan dilaksanakan dengan baik, maka akan

terhindar dari kesalahpahaman dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lainnya. Susunan kepengurusan Majelis Taklim Al Mushlihun tahun 2019 yaitu:

- a. Penanggung jawab : K.H. Moh Muzakka Mussaif
- b. Ketua majelis taklim: Ibu Fauziah Wijanti
- c. Sekertaris : Ibu Aminah Subhi
- d. Bendahara : Bapak Chambali
- e. Perlengkapan : Bapak Anwar, Rohyanto, Eko

Tugas-tugas kepengurusan Majelis Taklim Al Ikhlas disesuaikan dengan permasing-masing bidang, yaitu:

- a. Tugas penanggung jawab
 - 1) Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah kegiatan dakwah
 - 2) Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah pemeliharaan dan pembangunan
 - 3) Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah kebersihan
- b. Tugas Ketua
 - 1) Memberi arahan, bimbingan dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan majelis taklim
 - 2) Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan para pengurus
 - 3) Memberikan pembinaan secara kontinyu untuk kemajuan pengelolaan Majelis Taklim
 - 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang berhubungan dengan organisasi
 - 5) Berusaha meningkatkan kualitas dan aktifitas organisasi
 - 6) Menandatangani surat keluar bersama sekretaris
 - 7) Berhak mengangkat dan menggati pengurus atas persetujuan pengasuh
 - 8) Melaporkan segala aktifitas organisasi kepada pengasuh
- c. Tugas sekretaris

- 1) Mengkoordinasikan pengarsipan surat-surat/dokumen
- 2) Mengkoordinasikan administrasi rapat-rapat
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua
- 4) Mencatat pengumuman-pengumuman
- 5) Merangkum dan mendokumentasikan segala hasil sidang atau rapat

d. Tugas Bendahara

- 1) Bersama ketua menandatangani berkas keuangan
- 2) Mengkoordinasikan penyimpanan keuangan Majelis Taklim
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua
- 4) Pembukuan keuangan majelis taklim secara periodic
- 5) Mengeluarkan uang yang telah disetujui ketua umum

e. Tugas anggota

- 1) Membantu jalannya kegiatan dakwah
- 2) Mempersiapkan kebutuhan kegiatan dakwah

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Taklim Al Ikhlas untuk memperlancar kegiatan dakwah yaitu :

- a. Sound system
- b. Meja
- c. Microfon
- e. Karpet
- f. Kipas Angin

6. Program Kerja Majelis Taklim Al Mushlihun

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan dan terus dikembangkan oleh pihak pengelola Majelis Taklim selama ini adalah sebagai berikut:

- a) Ngaji ahad pagi
- b) Ngaji 24 jam dan tadabur alam
- c) Ngaji posonan bulan ramadhan
- d) Halal bihalal dan awwalussanah
- e) Isro' miq'raj
- f) Ngaji Tadarus di rumah masing-masing

g) Nishfu Syakban

D. Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Maejlis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal

K.H Moh Muzakka Mussaif berkeinginan menjadi seorang mubaligh, yang mampu mengayomi masyarakat dengan bekal ilmu Agama yang dimilikinya. Kegigihan K.H Moh Muzakka Mussaif dan ketekunan beliau menjadikan sosok yang berkhariSMatik sekaligus seorang kyai yang di segani , karena kedekatan dan keakrabannya dengan semua kalangan masyarakat sehingga masyarakat Langanharjo menghormati dan tawadhu' terhadap beliau.

Kemampuannya untuk mengajak masyarakat Kelurahan Langenharjo yang dulunya primitif dan sangat kurang mengetahui kegiatan keagamaan menjadi masyarakat yang berjiwa Agamis dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Kepribadian beliau yang sederhana dengan bermodalkan dasar pemberian dari sang kuasa Allah SWT, berupa akal cerdas, luasnya ilmu Agama dan kepandaian beliau beretorika di depan umum sehingga bisa mengajak seluruh masyarakat Kelurahan Langenharjo untuk aktif mengikuti kegiatan dakwahnya. Melalui berbagai pengajian rutin, majelis taklim dan mengaji kitab Fiqih bersama pemuda pemudi Kelurahan Langenharjo. Kitab yang di ajarkan di majelis taklim al mushlihun kitab tafsir jalalin, ngaji kitab durrotun nasihin dan nashoilbul ibad di muhola sebelah desa, kitab Akidatun awam dan kitab fikih Safinatunnajah

K.H. Moh Muzakka Mussaif sebagai pendakwah yang banyak mengisi pengajian di berbagai Kota Kendal mulai dari Kota Kendal, Boja, Pegandon, Gemuh. Serta di luar kota mulai dari kota Kendal, Semarang, dan sering mengisi Mejelis Ta'lim Al Muhlihun, setiap hari ahad pagi juga mengisi pengajian di Majelis Taklim Ali Ya'kub setriap jumat sore. Ketika bulan puasa Ramadhan beliau juga mengisi ceramahnya lewat media sosial di salah satu ormas terbesar di kendal yaitu Nahdhatul Ulama Kendal Online. Sebagai salah satu media dakwah untuk memberikan pengetahuan keagamaan yang

beliau miliki. (Hasil wawancara dengan pak K.H. Moh Muakka Mussaif tanggal 28 Juli 2019, pukul 08.00).

Kegiatan dakwahnya bukan hanya sekedar sebagai kyai yang mengisi ceramah dimana-mana, kegiatan beliau yang lain dalam kesehariannya sebagai Dosen di UNDIP. Salah satunya dengan mengajar, beliau ini merupakan dosen bagi mahasiswa-mahasiswinya, menjadi imam di masjid Baitun Nikmah, beliau juga pemimpin sholat tasbih, istiqhosah, tahlil akbar di majelis satunya yang beliau bina.

Tindakan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam mensyiarkan Agama Islam melalui strategi dakwah, yaitu dengan kegiatan sosial keagamaannya melalui majelis taklim Al Mushlihun. Majelis taklim ini merupakan suatu kegiatan yang berupa pembelajaran tentang pengajaran syiar dakwah Islam, dimana kegiatan tersebut biasa dilakukan di Aula Majelis taklim Al Mushlihun. Dimana berfungsi sebagai lembaga untuk membina dan mengembangkan hubungan dengan lingkungan masyarakat agar terciptanya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan dari didirikannya majelis taklim ini supaya memberikan kemudahan bagi K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam menyampaikan pesan dakwah melalui ajaran Islam kepada mad'unya atau kepada para jamaahnya, dengan cara seperti ini beliau merasakan kenyamanan dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Kebanyakan yang mengikuti kegiatan majelis taklim mulai dari remaja sampai bapak-bapak dan ibu-ibu seperti salah satu majelis yang ada di majelis Taklim Al Musalihun di dirikan langsung oleh K.H. Moh Muzakka Mussaif, dilaksanakan rutin setiap ahad pagi dengan jumlah jamaah lebih dari 50 orang. Jamaahnya ada yang kaum laki-laki kebanyakan dari kalangan bapak-bapak dan perempuan akan tetapi yang mendominasinya kaum ibu-ibu.

Adapun materi dakwah yang sering beliau sampaikan kepada *mad'unya* saat mengisi majelis taklim dalam segi akidah, akhlah, syari'ah, muamalah yaitu menggunakan kitab:

- a. Fiqh bersumber dari kitab *Safinnatunnjah* yang didalamnya membahas bab Toharoh, solat, zakat, puasa dan jihad.
- b. Membahas tentang nasihat-nasihat yang bersumber dari kitab *Durotun Nasikhin*.
- c. *Nashoilbul Ibad*
- d. Dan kitab *Akidatun awam*

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberika tekanan pada usaha pemberdayaan umat. Baik pemberdayaan ekonomi, sosial, politik, budayamaupun pendidikan. Karena itu strategi dakwah perlu dirumuskan dalam berdakwah, seperti halnya peranan prinsip ekonomi dakwah yaitu pengeluarah sedikit untuk mendapat hasil yang semaksimal mungkin. Yang setidak-tidaknya seimbanga antara, tenaga, pikiran waktu dan biaya dengan hasil pencapaiannya. Melaksanakan strategi dakwah seorang *da'i* dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sosial (kondidi *mad'u*). Dengan begitu juga seorang *da'i* bisa mengira-ngira bagaimana strategi dakwah yang sesuai dengan masyarkat setempat. Karena kondisi masyarakat tidak bisa di tentukan dengan dan banyaknya bangun musholla maupun masjid. Melainkan harus melihat dari sisi lain, seperti kehidupan sosial, pendidikan, dan perekonomian. majelis taklim Al Mushlihun menjadi landasan dasar dakwah agar dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah yang baik dan mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Berkaitan dengan perkembangan zaman, K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam membina keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun menggunkan strategi dakwah dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan sampai saat ini. Karena majelis taklim merupakan sarana media dakwah yang efektif dan strategis untuk mempelajari ilmuilmu keagamaan dan dakwah Islamiyah. Strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dengan cara mengembangkan kegiatan-kegiatan di majelis taklim Al Mushlihun maupun masyarakat kelurahan langenharjo seperti:

- a. Pengajian Mingguan

Pengajian ahad pagi merupakan pengajian rutin di Majelis Taklim Al Mushlihun yang di selenggarakan setiap minggunya kecuali pada hari minggu legi pengajian libur. Pengajian ini diikuti oleh kaum laki-laki dan perempuan. Pengajian ini di selenggarakan di tempat Aula majelis taklim al mushlihun, di mulai pada pukul 06.00 sampai selesai. Pengajian mingguan ini dibina langsung oleh K.H. Moh Muzakka Mussaif dengan dimuali ngaji kitab Al Qur'an, setiap jamaah diminta untuk membacakan ayat Al Quran dengan 4-7 ayat sampai semuanya kebagian selesai. Setelah semua jamaah membca kitab Al Qua'an satu persatu selesai kemudian K.H. Moh Muzakka Mussaif membacakan arti dan makna ayat tersebut dengan jelas dan detail. Untuk jamaah yang belum mengerti arti dan makna dari pembacaan ayat Al Qur'an ataupun isi ceramah yang beliau sampaikan jamaah bisa dipersilahkan untuk bertanya, setelah pengajian selesai ada sajian makanan buat jamaah.

b. Ngaji 24 jam dan Tadabur Alam

Pengajian ini termasuk program jangka panjang, ngaji 24 jam dan tadabur alam biasanya dilaksanakan pada bulan rajab setiap setahun sekali. Pengajian ini biasanya diikuti oleh jamaah majelis taklim Al Mushlihun dan keluarga dari jamaah jika ingin ikut. Pengajian ini di laksanakan di luar kota kendal dengan tempat biasanya di hottel syariah dan untuk acaranya pembacaan tadarus Al Qur'an, yasin, tahlil, shalat tasbih dan istiqosah. Kemudian untuk acara terakhir pengjian yaitu tadabur alam, ini bertujuan untuk menikmati alam dengan di dasari bahwa ciptaan Allah SWT sangat indah untuk di nikmati.

c. Ngaji posonan bulan Ramadhan

Pengajian ini termasuk program jangka panjang, ngaji posonan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Pengajian diikuti oleh para jamaah majelis taklim Al Mushlihun dengan tempat bergantian setiap hari di rumah jamaah, dilaksanakan pada pukul 20.30 WIB selepas shalat tarawih selesai, dengan acara tadarus membaca kitab Al Qura'an setiap jamaah. Tujuan di

adakannya ngaji posonan untuk meningkatkan iman ketika pas di bulan ramadhan yang suci ini dan penuh berkah.

d. Ngaji Tadarus Al Qur'an di rumah masing-masing

Pengajian ini termasuk program jangka pendek, ngaji tadus ini diikuti oleh seluruh jamaah majelis taklim Al Mushlihun dengan bertempat di rumah masing-masing. Ngaji ini setiap jamaah diminta untuk membaca Al Qur'an 1 juz untuk kemudian di laporkan ke grup WhatsApp Al Mushlihun jika sudah jamaah membaca semua, nanti pada waktu ahad pengajian selesai akan di bacakan do'a bersama juga membaca nama arwah keluarga untuk di doa'akan. Tujuan diadakannya ngaji tadarus Al Qur'an di rumah, supaya jamaah tetap bisa membaca Al Qur'an setiap harinya walaupun ada jadwal padat diharap tetap bisa meluangkan waktu untuk membaca Al Qur'an setaip harinya.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Pengajian ini termasuk program jangka panjang, pengajian ini anatara lain memperingati hari Nishfu Syakban, Isro' Miq'raj, Halal Bihalal, Awwalussanah. Pengajian ini dilaksanakan di temapt Aula majelis taklim al mushlihun dan diikuti oleh seluruh jamaah majelis taklim. Dengan acara yang dipimpin langsung oleh K.H. Moh Muzakka Mussaif. Tujuan diadakannya acara Nishfu Syakban, Isro' Miq'raj, Halal Bihalal, Awwalussanah untuk meningkatkan keimanan dan memperat tali silaturahmi jamaah.

Metode yang digunakan oleh K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media lisan yaitu metode ceramah. Hanya saja metode saja yang sering digunakan oleh beliau saat mengisi ceramah di berbagai acara. Karena menurut beliau sendiri yang mengatakan bahwa dengan metode tersebut bisa lebih mudah menyampaikannya dan lebih bisa di pahami oleh jamaahnya

Bapak H Latief (merupakan tetangga juga jamaah majelis taklim Al Mushlihun K.H Moh Muzakka Mussaif) : "Saya mengenal K.H. Moh Muzakka Mussaif sebagai tokoh agama atau kyai Desa dengan kepribadian

yang baik sopan santun, selalu murah senyum, sosok yang mudah berbaur dengan masyarakat. Cara berdakwah yang dilakukan oleh K.H Moh Muzakka Mussaif saat ceramah di depan umum, menurut saya sebagai jamaahnya, beliau tidak neko-neko dalam bertutur kata secara lisan dengan bahasa dan tutur kata yang baik, beliau juga melalui gerakan yang di praktikkan langsung kepada jamaahnya. Sehingga saya sendiri lebih memahami dan mencerna dengan baik apa yang disampaikannya. Kegiatan dakwah yang didirikan beliau saya mendukung dengan sepenuhnya, karena membawa dampak baik bagi saya sendiri.”

Bapak anwar yang merupakan warga asli Kelurahan langenharjo serta juga jamaah majelis taklim al mushlihun : “ Saya tidak terlalu mengenal sosok K.H. Moh Muzakka Mussaif yang saya tau beliau ini sosok yang pemurah dengan pembawaan yang lemah lembut saat berbicara ataupun mengisi ceramahnya. Saat mengikuti majelis taklimnya beliau sepengetahuan saya beliau menyampaikan metodenya dengan cara lisan. Dalam hal kegiatan beliau di masyarakat Desa saat ini sepenuhnya saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan dakwah yang beliau laksanakan, ini menjadikan masyarakat setempat yang dulunya malas menjadi rajin untuk ikut aktif.”

Ibu Hj Siyami (merupakan jamaahnya K.H. Moh Muzakka Mussaif) : “ Kalau saya mengenal pak Muzakka beliau sosok yang Agamis sekali, sosok kyai yang sangat sopan santun bisa mengayomi, kalau berbicara dengan nada yang halus. Dalam mengisi ceramah dengan metode lisan dan perbuatan misalnya kalau pas menyampaikan materi bab wudhu beliau mempraktekannya melalui gerakan. Strategi dakwah beliau setau saya melalui kegiatan dengan mendirikan majelis taklim yang kegiatan-kegiatannya sangat dirasakan baik oleh masyarakat langenharjo, karena dengan adanya pengajian ahad pagi ini saya bisa mengisi waktu luang ini dengan siramah rohani dan rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan saya sendiri mengalaminya. Pesan-pesan yang disampaikan setelah ceramah dalam kehidupan saya terapkan dengan baik.”

Bapak khambali dan istrinya (jamaah pertama yang mengikuti majelis taklim yang merupakan warga asli dari Desa Lanegharjo) : “ Menurut kami berdua pak kyai ini sosok yang sangat berwibawa dan pemurah sekali. Beliau tidak pernah marah saat mengajar ngaji kepada kami. Saat kami mengikuti kegiatan dakwahnya beliau melalui majelis taklim dan metode saat dakwahnya melalui ceramah secara langsung dengan lisan (bil lisan) yang bertujuan memberikan motivasi kepada jamaahnya untuk beramar ma’ruf nahi mungkar.kegiatan yang dilakukan beliau saya (khambali) mendukung penuh karena saya sendiri mengikutinya dengan mengaji kitab setiap malam Ahad pagi sedangkan (Lisa), saya juga mendukung selain saya mengaji kitab dengan beliau sayapun aktif dalam mengikuti majelis taklim. Pesan yang disampaikan beliau di akhir dakwahnya slalu saya terapkan dalam keseharian saya karena dengan mengamalkan perbuatan baik akan mendapatkan ridha dari Allah.”

(Sumber Data: Wawancara langsung dengan masyarakat kelurahan langenharjo pada hari kamis tanggal 8 September 2019, pukul 08.30 WIB)

Kebanyakan dari beberapa jamaah yang penulis wawancarai, masyarakatnya banyak yang aktif ikut serta dalam kegiatan dakwahnya beliau. Merespon dengan baik apa yang disampaikan beliau, setelah menyampaikan materi ceramahnya beliau selalu memberikan wejangan, sehingga sangat berkesan didalam hati jamaahnya. Pesan yang disampaikan beliau selalu di terapkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu di masyarakat Kelurahan Langenharjo sekarang ini semakin meningkat dari segi keagamaannya tidak lagi ber alasan untuk bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan rutin yang ada di masyarakat terutama dalam hal kegiatan keagamaan.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pebinaan Keagamaan Majelis Taklim Al Mushlihun

Dalam menjalankan setiap aktivitas dakwah pasti memilikibanyak kekurangan dan kelebihan, baik itu dari segi positif maupun segi negatif, setiap berdakwah juga tak luput dari kesalahan. Hal tersebut menjadi kendala bagi aktivitas dakwahnya.

Pemaparan dari K.H. Moh Muzakka Mussaif: “ setiap dakwah atau ceramah pasti ada kelebihan dan kekurangannya mas, yang menjadi kendalanya yaitu faktor dari kekurangannya. Tidak semua berdakwah itu berjalan dengan mulus-mulus saja pasti ada terjalnya. Apalagi saya notabennya sebagai kyai di kelurahan langenharjo, masyarakat setempat sebagian masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik remajanya mupun orang tuanya. Untuk menutupi semua kendala tersebut saya berdakwah dengan niat hati yang tulus dan ikhlas karena Allah. Dalam berdakwah saya memiliki hambatan yang menjadikan saya lebih maju untuk terus mensyiarkan Agama Islam dengan bekal ilmu yang saya miliki melalui berbagai kegiatan

pengajian. Saya berdakwah juga sesuai dengan ayat al quran yang sudah terdapat pada Q.S Nahl 125 dan berdakwah seperti cara nabi muhammad saw dengan cara yang baik dan bijaksana ”

(hasil wawancara pada hari kamis tanggal 22 September 2019, pukul 08.00)

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan Jamaah majelis taklim Al Mushlihun, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Masyarakatnya sangat antusias sekali untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama orang tua bagi kaum perempuan maupun laki-laki.
- b. Kepercayaan masyarakat atas public figur kyai yang menjadi faktor utama.
- c. Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses kegiatan rutian setiap ahad pagi di majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya yang di laksanakan.
- d. Banyaknya jamaah yang ikut hadir dalam kajian keagamaan.
- e. Adanya fasilitas yang cukup pendukung yang disediakan pembina dan pengurus majelis taklim

2. Faktor Penghambat

- a. Karena faktor pekerjaan yang diluar sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah setiap hari.
- b. Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah.
- c. Situasi dan kondisi yang kadang tidak mendukung untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan pengajian.
- d. Masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk menghadiri pengajian.

- e. Kurang terjalannya antar majelis taklim yang satu dengan majelis taklim yang lain.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI DAKWAH K.H. MOH MUZAKKA MUSSAIF
DALAM PEMBINAAN KEGAMAAN JAMAAH MAJELIS
TAKLIM AL MUSHLIHUN LANGENHARJO KENDAL

A. Analisis Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (Aziz, 2004: 10). Pentingnya dakwah disini karena setiap muslim wajib menyampaikan ajaran Islam, kewajiban tersebut tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan. Karena setiap manusia sudah diberikan akal dan hati oleh Allah SWT yang membedakan dengan makhluk ciptaanNya yang lain. Tetapi Allah SWT juga menciptakan sifat nasu yang membuat manusia bisa khilaf atau salah, oleh sebab itu tugas da'i adalah memberikah nasihat yang baik dan mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

Kehadiran dakwah di tengah umat harus mampu mendorong terjadinya sebuah perubahan nyata kepada umat, baik dalam aspek pikir (pemahannya), maupun perilakunya, sebab ending terbesar dari dakwah adalah mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kemunduran menuju cahaya Islam yang berkemajuan dilandasi dengan niali-nilai tauhid. Dengan

demikian, maka da'i sebagai penggerak dakwah harus mampu mendorong terwujudnya perubahan sebagaimana yang dimaksud diatas.

Tujuan dakwah itu adalah tujuan yang diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memmiliki kualitas akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi (Aziz, 2004: 60). Dengan ini gerakan dakwah pada dasarnya untuk memperkenalkan substansi ajaran Islam secara kontinu dan dinamis, sesuai dengan fitrah manusia agar manusia tersebut berfikir dan berpijak sesuai dengan ketentuan syariat Allah SWT demi menggapai keselamatan didunia dan diakhirat.

Realitas dakwah di lapangan pasti berhadapan dengan manusia yang beragam (plural). Keragaman ini juga mendorong masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain. Dalam proses interkasi tersebut akan terjadi saling memengaruhi langsung atau tidaka langsung, sehingga pada saat yang sama terjadilah perubahan dalam masyarakat. Mewujudkan perubahan sosial melauai proses dakwah adalah sebuah keniscayaan, sebab dakwah tersebut pasti akan berinteraksi dengan manusia, sehingga manusia sebagai subjek dan objek dakwah menjadi target dari perubahan itu sendiri. Seorang da'i tidak bisa memaksakan mad'u untuk menerima ajaran Islam secara sopradis dan spontan, akan tetapi harus ada kompromi anatar yang diinginkan da'i dan apa yang dibutuhkan mad'u, untuk mengkompromikan ini, maka dibutuhkan startegi yang jitu dalam melaksanakan gerakan dakwah tersebut.

Melalui data-data yang diperoleh dengan teknik pengambilan data, kemudian peneliti akan mengambil data tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menganailis strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005: 50). Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan

mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan. Dalam hal ini majelis taklim sebagai lembaga dakwah sangat membutuhkan rencana strategi untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembag. Adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efesien yang dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan tetapkan bersama akan membantu lembaga dakwah dalam mencapai tujuan.

Kaitanya dengan analisi yang dilakukan oleh peneliti, strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim secara garis besardapat dikategorikan kedalam rencana strategi dakwah yang telah dijelaskan pada BAB III yaitu visi, misi, dan program kerja majelis taklim Al Mushlihun. Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membinasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, megarahkan, serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala upaya dan dana yang dimiliki (Nata, 2006: 164). Agama adalah usaha umat manusia untuk menyadarkan mereka terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan untuk memperkuat dan mengembangkan pengaruhnya secara konstan.(Darmadi, 2017: 9-10). Sedangkan jama'ah yang dimaksud adalah objek dakwah sama dengan pengertian sasaran dakwah atau bisa dikenal dengan sebutan mad'u. Adapun pengertian mad'u adalah seluruh manusia sebagi makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, berkendak dan bertanggung jawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, masa dan umat manusia seluruhnya (Aliyudin, 2009: 96). Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagaman jamaah adalah segala usaha yang dilakukan individu atau kelompok yang beroreantasi kepada rasa ke

Tuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan untuk mengharap Ridho-Nya.

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat. Baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Karena itu, setidaknya strategi dakwah perlu dirumuskan dalam berdakwah karena perlu memperhatikan kondisi sasaran mad'u. Karena setiap manusia baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat memiliki karakter (kejiwaan) yang berbeda-beda. Maka dari itu seorang *da'i* harus bisa memikirkan kondisi *mad'u* dari segi kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian untuk menjalankan aski dakwahnya yang cocok digunakan pada masyarakat yang seperti itu. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di majelis taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal yaitu dengan menggunakan program kegiatan-kegiatan pengajian seperti pengajian mingguan, ngaji 24 jam dan Tadabur Alam, ngaji posonan bulan Ramadhan, ngaji tadarus Al Qur'an di rumah masing-masing, Perayaan Hari Besar Islam.

Menurut peneliti, K.H. Moh Muzakka Mussaif dengan berdakwah menggunakan pendekatan-pendekatan yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat dengan menyesuaikan *mad'u*. Dalam pelaksanaan strategi dakwah menggunakan macam metode-metode dakwah Islam yaitu:

1. Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari metode ini. Seperti halnya K.H. Moh Muzakka Mussaif memberikan ceramah yang menunjang perasaan mad'u untuk berbuat lebih baik. Hal yang dilakukan K.H. Moh Muzakka Mussaif tidak perlu dengan paksaan.

Adapun dalam menggunakan strategi ini K.H. Moh Muzakka mussaif dalam pembinaan jamaah majelis taklim:

a) Pengajian ahad pagi

Pengajian ini merupakan rutinan di Majelis Taklim Al Mushlihun yang di selenggarakan setiap minggunya kecuali pada hari minggu legi pengajian libur. Pengajian ini diikuti oleh kaum laki-laki dan perempuan. Pengajian ini di selenggarakan di tempat Aula majelis taklim al mushlihun, di mulai pada pukul 06.00 sampai selesai. Pengajian mingguan ini dibina langsung oleh K.H. Moh Muzakka Mussaif dengan dimuali ngaji kitab Al Qur'an, setiap jamaah diminta untuk membacakan ayat Al Quran dengan 4-7 ayat sampai semuanya kebagian selesai. Setelah semua jamaah membca kitab Al Qua'an satu persatu selesai kemudian K.H. Moh Muzakka Mussaif membacakan arti dan makna ayat tersebut dengan jelas dan detail. Untuk jamaah yang belum mengerti arti dan makna dari pembacaan ayat Al Qur'an ataupun isi ceramah yang beliau sampaikan jamaah bisa dipersilahkan untuk bertanya, setelah pengajian selesai ada sajian makanan buat jamaah.

b) Peringatan Hari Besar Islam

Pengajian ini termasuk program jangka panjang, pengajian ini antara lain memperingati hari Nishfu Syakban, Isro' Miq'raj, Halal Bihalal, Awwalussanah. Pengajian ini dilaksanakan di tempat Aula majelis taklim al mushlihun dan diikuti oleh seluruh jamaah majelis taklim. Dengan acara yang dipimpin langsung oleh K.H. Moh Muzakka Mussaif. Tujuan diadakannya acara Nishfu Syakban, Isro' Miq'raj, Halal Bihalal, Awwalussanah untuk meningkatkan keimanan dan memperat tali silaturahmi jamaah.

2. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskanpada aspek akal pikiran. Metode ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau

penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taamul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar*. Metode ini menurut peneliti, K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun tidak hanya secara praktis. K.H. Moh Muzakka Mussaif harus bertahap ketika menghadapi mad'u yang belum paham agama Islam, karena jama'ah majelis taklim disini dalam membaca Al Qur'an masih kurang lancar, jadi peralihan-lahan K.H. Moh Muzakka Mussaif memberikan arahan kepada jama'ahnya untuk memahami dan memikirkan apa yang di maksud *da'i* serta belajar melihat pemandangan alam atas ciptaan Allah yang sangat indah.

Adapun dalam menggunakan strategi ini K.H. Moh Muzakka mussaif dalam pembinaan jamaah majelis taklim:

a. Ngaji 24 jam dan Tadabur Alam

Pengajian ini termasuk program jangka panjang, ngaji 24 jam dan tadabur alam biasanya dilaksanakan pada bulan rajab setiap setahun sekali. Pengajian ini biasanya diikuti oleh jamaah majelis taklim Al Mushlihun dan keluarga dari jamaah jika ingin ikut. Pengajian ini di laksanakan di luar kota kendal dengan tempat biasanya di hottel syariah dan untuk acaranya pembacaan tadarus Al Qur'an, yasin, tahlil, shalat tasbih dan istiqosah. Kemudian untuk acara terakhir pengjian yaitu tadabur alam, ini bertujuan untuk menikamti alam dengan di dasari bahwa ciptaan Allah SWT sangat indah untuk di nikmati.

1. Strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa). Strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Karena, salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati mapun badan. Sasaran strategi ini buka pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Parameter jiwa yang kotor di antaranya, dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak *istiqomah*, seperti serakah, kikir, sombong, dan sebagainya.

Adapun dalam menggunakan strategi ini K.H. Moh Muzakka mussaif dalam pembinaan jamaah majelis taklim:

a. Ngaji puasanan bulan Ramadhan

Pengajian ini termasuk program jangka panjang, ngaji posonan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Pengajian diikuti oleh para jamaah majelis taklim Al Mushlihun dengan tempat bergantian setiap hari di rumah jamaah, dilaksanakan pada pukul 20.30 WIB selepas shalat tarawih selesai, dengan acara tadarus membaca kitab Al Qura'an setiap jamaah. Tujuan di adakannya ngaji posonan untuk meningkatkan iman ketika pas di bulan ramadhan yang suci ini dan penuh berkah.

b. Ngaji Tadarus Al Qur'an di rumah masing-masing

Pengajian ini termasuk program jangka pendek, ngaji tadus ini diikuti oleh seluruh jamaah majelis taklim Al Mushlihun dengan bertempat di rumah masing-masing. Ngaji ini setiap jamaah diminta untuk membaca Al Qur'an 1 juz untuk kemudian di laporkan ke grup WhatsApp Al Mushlihun jika sudah jamaah membaca semua, nanti pada waktu ahad pengajian selesai akan di bacakan do'a bersama juga membaca nama arwah keluarga untuk di doa'akan. Tujuan diadakannya ngaji tadarus Al Qur'an di rumah, supaya jamaah tetap bisa membaca Al Qur'an setiap harinya walaupun ada jadwal padat diharap tetap bisa meluangkan waktu untuk membaca Al Qur'an setaip harinya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal

Sedikit banyaknya jumlah jama'ah yang hadir dalam kegiatan majelis taklim Al Mushlihun beliau ditentukan dari faktor keaktifan jamaah saat mengikuti kegiatan pengajian. Saat mengadakan kegiatan tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Karena faktor akan mempengaruhinya, sebagai bahan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu kegiatan, maka dalam kegiatan dakwahnya mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut menjadi faktor

pendukung dan penghambat Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal

Dalam upaya pembinaan keagamaan jamaah melalui strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses kegiatan dakwahnya. Faktor merupakan bagian terpenting dan sangat dibutuhkan demi kelancaran suatu proses kegiatan dari awal sampai akhir hingga tercapainya suatu tujuan biasa disebut dengan faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala setiap adanya kegiatan dakwahnya. Penulis menganalisa apa saja yang menjadi penyebab faktor penghambat dan pendukung dengan menggunakan analisa *Streangths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman) disebut dengan istilah lainnya adalah SWOT.

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan sebagai identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Streangths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). (Freddy, 2006: 18-19) Menurut Philip Kotler yang dikutip oleh Sondang P (2000: 172) Analisis SWOT sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis perusahaan yang dikenal luas.

1. *Streangths* (Kekuatan): situasi dan kemampuan internal yang bernilai positif kemungkinan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai suatu visi dan misi. (Freddy, 2006: 19)
2. *Weaknesses* (Kelemahan): situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.

3. *Opportunities* (Peluang): situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.
4. *Threats* (Ancaman): faktor-faktor yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya untuk masa sekarang maupun masa depan (Sondang p, 2000: 173).

Setelah adanya analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Ada beberapa faktor yang penulis sudah paparkan di bab sebelumnya bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif adalah:

1. Faktor pendukung

- a. Masyarakatnya sangat antusias sekali untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama orang tua bagi kaum perempuan maupun laki-laki.
- b. Kepercayaan masyarakat atas public figur kyai yang menjadi faktor utama.
- c. Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses kegiatan rutian setiap ahad pagi di majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya yang di laksanakan.
- d. Banyaknya jamaah yang ikut hadir dalam kajian keagamaan.

Disamping terdapat faktor pendukung pasti terdapat pula faktor penghambat dalam strategi dakwah K.H Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun ,

2. Faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Karena faktor pekerjaan yang diluar sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah setiap hari.
- b. Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah.
- c. Situasi dan kondisi yang kadang tidak mendukung untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan pengajian.

- d. Masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk menghadiri pengajian.
- e. Kurang terjalinnya antar majelis taklim yang satu dengan majelis taklim yang lain.

Dikaitkan dengan analisis SWOT dari Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknesses)
<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakatnya sangat antusias sekali untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama orang tua baik kaum laki-laki maupun perempuan - Kepercayaan masyarakat atas public figure kyai yang menjadi faktor utama. - Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses terhadap pengajian majelis taklim - Banyaknya jamaah yang ikut hadir dalam kegiatan kajian keagamaan - Adanya fasilitas yang cukup pendukung yang disediakan pembina dan pengurus majelis taklim 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah - Karena faktor pekerjaan yang diluar sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah setiap hari - Situasi dan kondisi yang kadang tidak mendukung untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan pengajian - Masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk menghadiri pengajian - Kurang terjalinnya antar majelis taklim yang satu dengan majelis taklim yang lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal dalam analisis SWOT adalah kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Kekuatan (*strengths*) mengenai strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif untuk tetap membina keagamaan jamaah yaitu dengan adanya kepercayaan dari

masyarakat atas public figure kyai yang menjadi faktor utama, dengan banyaknya jamaah yang ikut hadir dalam kegiatan kajian keagamaan setiap harinya, sehingga jamaahnya semakin meningkat. Masyarakatnya sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan ngaji ahad pagi di Aula majelis taklim Al Muhlihun

Sedangkan kelemahan (*weaknesses*) strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif, yaitu adanya rasa malas dari jamaahnya yang menjadi faktor utama tidak berjalannya kegiatan dakwah, belum stabilnya jamaah yang tetap untuk istiqomah menghadiri pengajian majelis taklim, situasi dan kurang terjainnya tali silaturahmi dengan sesama majelis taklim yang lainnya.

b) Faktor eksternal

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi wadah untuk belajar tentang keagamaan lebih mendalam - Kondisi lingkungan Kelurahan Langenharjo Kendal menjadi lebih Agamis - Adanya dukungan dari guru-guru, kyai ataupun warga masyarakat Kelurahan Langenharjo 	<ul style="list-style-type: none"> - Takut terpengaruh dengan media sosial (Medsos) yang terlalu berlebihan - Masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan daripada hal ibadah Mahdah ataupun ibadah Ghoiru mahdah

Berdasarkan data diatas penulis menyimpulkan dari faktor eksternal dalam analisis SWOT adalah peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). mengenai peluang (*opportunities*) dalam strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif yaitu menjadi wadah untuk belajar ilmu keagamaan lebih mendalam, kondisi masyarakat di Kelurahan Langenharjo menjadi lebih Agamais, dengan adanya dukungan dari guru-guru, kyai-kyai ataupun warga masyarakat Kelurahan Langenharjo. Sedangkan ancaman (*threats*) yang dihadapi dalam peran dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif adalah takut akan terpengaruhnya dari Media Sosial (MEDSOS) yang berlebihan, masyarakatnya lebih

mengutamakan pekerjaan daripada urusan ibadah Mahdah ataupun ibadah Ghouru mahdah.

Dari semua faktor diatas penulis dapat memberikan penjelasan bahwa setiap apa yang dikerjakan belum tentu sempurna, karena kesempurnaan hanya milik yang kuasa Allah SWT. Dan pasti ada kalanya mengalami kekurangan dan kelebihan, ini dapat dapat menjadikan pembelajaran untuk bisa mengurangi segala kekurangan dan mempersempit faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan dakwah di Kelurahan Langenharjo maupun di berbagai kegiatan ditempat lainnya. Selain itu K.H. Moh Muzakka Mussaif juga sadar bahwa jamaahnya masih perlu bimbingan dan pengarahan untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim di Al Mushlihun Langenharjo Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis pembahasan-pembahasan yang peneliti lakukan, mengenai judul strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal. Maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun maka strategi dakwah yang digunakan K.H. Moh Muzakka Mussaif, yaitu: Pertama, strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) strategi yang memfokuskan pada aspek hati. Kedua, Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) merupakan dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Ketiga, Strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa). Strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan.
2. Strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal, sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Masyarakatnya sangat antusias sekali untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian terutama orang tua baik kaum laki-laki maupun perempuan
 - 2) Kepercayaan masyarakat atas public figur kyai yang menjadi faktor utama
 - 3) Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses kegiatan majelis taklim Al Muhlihun
 - 4) Banyaknya jamaah yang ikut hadir dalam kajian agama
 - 5) Adanya fasilitas yang cukup pendukung yang disediakan pembina dan pengurus majelis taklim

b. Faktor penghambat

- 1) Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah.
- 2) Karena faktor pekerjaan yang diluar sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah setiap hari
- 3) Situasi dan kondisi yang kadang tidak mendukung untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan pengajian
- 4) Masih belum stabilnya jamaah yang istiqoomah untuk menghadiri pengajian
- 5) Kurang terjalinnya antar majelis taklim yang satu dengan majelis taklim yang lain

Strategi dakwah K.H Moh Muzakka di Kelurahan Langenharjo sangat dianggap paling tinggi derajatnya dan paling utama sebab pengaruhnya besar sekali di dalam masyarakat, berkat peran dakwah yang beliau lakukan mampu membawa masyarakat kemana arah yang ia kehendaki dengan maksud dan tujuan yang baik, dengan demikian seorang kyai untuk meningkatkan pengamalan agamanya membawa perubahan dan perkembangan yang cukup signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Dalam berdakwah seorang kyai harusnya lebih mengembangkan ilmu dakwahnya, menambah wawasan baik ilmu yang bersangkutan dengan ajaran Islam maupun secara umum supaya bisa seimbang antara ilmu duniawi dan akhiratnya (ukhrawinya).
2. Menjalin kerjasama dengan majelis taklim yang lain, supaya memiliki hubungan jamaah dari berbagai penjuru kota yang lain dan keberlangsungan dakwah akan terus dipertahankan terutama dalam membina jamaah keagamaan.

3. Setelah selesai menyampaikan ceramah, alangkah baiknya mengadakan evaluasi karena itu sangat penting untuk dilakukan. Sehingga dakwah yang dilaksanakan lebih baik dari yang sebelumnya.

C. PENUTUP

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dengan segala upaya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun penulis tahu bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritikan dan saran senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi kebaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah kontemporer sebuah studi komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Achidsti, Safya Auliya. 2015. *Kiai dan pembangunan institusi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Aliyudin, As Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Tim Widya Padjadjaran.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-pokok manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Diponegoro
- Aziz Moh, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Medika.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Darmadi. 2017. *Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Depag RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qu'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Dafid, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prehalindo.
- Gunawan, Imam. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasjmy, A. 1974. *Dustur Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Helmi, M. 1998. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV.Karya Toha Putra.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi dakwah*. Bandung: Rosada Karya.
- Jurnal Agus, Riyadi. (2018). Ilmu Dakwah. *Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang* 18. Semarang IAIN Walisongo.
- Jurnal Thohir Yuli Kusmanto. 2013. *Peran Majelis Taklim Dalam Community Development Study Tentang Community Delopment Oleh Yayasan Pengajian Ahad Pagi Bersama/YPAPB Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Semarang IAIN Walisongo.
- Munir, Samsul Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad dan Ilahi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Shaleh, Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Susanto, Dedy. 2014. *Tradisi Seni Lisan Sebagai Strategi Dikalangan Kaum Habib (Studi Kasus Di Kampung Melayu Kota Semarang)*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraisy. 1992. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Syamsudin. 2016. *Pengantar sosiologi dakwah*. Jakarta: Kencana.

Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antrbudaya*. Jakarta: Prenademedia Group

Yusuf, Yusnar. 2004. *Pedoman Pembinaan Anak Jalanan*. Jakarta: CV Rizquna Hindi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DRAFT WAWANCARA

A. KH. Moh Muzakka Mussaif

1. Bagaimana sejarah hidup kh moh muzaka?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan KH Moh Muzaka?
3. Bagaimana aktivitas keseharian KH Moh Muzaka?
4. Bagaimana aktivitas dakwah KH Moh Muzaka ?
5. Apa saja karya atau prestasi yang telah dicapai KH Moh Muzaka?
6. Bagaimana kondisi *mad'u* sebelum adanya KH Moh Muzaka?
7. Siapa pendiri majelis taklim Al Mushlihun ?
8. Bagaimana profil majelis taklim Al Mushlihun ?
9. Apa visi dan misi majelis talim Al Mushlihun?
10. Bagaimana struktus kepengurusan majelis taklim Al Mushlihun ?
11. Materi apa saja disampaikan kepada *mad'u* ?
12. Apa saja program kegiatan majelis taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal?
13. Materi apa saja yang disampaikan dakwah K.H.Moh Muzaka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah ?
14. Bagaimana strategi dakwah KH Moh Muzaka dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun Langenharjo ?
15. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KH Moh Muzaka dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun Langenharjo ?

B. Draf Wawancara Untuk Mad'u Majelis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal

1. Menurut anda bagaimana sosok KH Moh Muzaka?
2. Menurut anda, apakah ciri khas yang membedakan K.H. Moh Muzakka Mussaif dengan da'i yang lainnya?
3. Sejauhmana peran dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal?
4. Bagaimana peran KH Moh Muzaka di Kelurahan langenharjo ?

5. Bagaimana dampak perubahan masyarakat perumahan pada jamaah majelis taklim Al Mushlihun?
6. Bagaimana intensitas kepeduliannya K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan di majelis taklim?
7. Bagaimana strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun?

Lampiran II

Dokumentasi



Wawancara dengan K.H. Moh Muzakka Mussaif dan Hj. Afifah



Foto kegiatan pengajian ahad pagi di aula majelis taklim Al Mushlihun



Foto kegiatan ngaji 24 jam dan Tadabur Alam



**Foto wawancara dengan kepala lurahan dan staf bagian sekertaris Kelurahan
Langenharjo**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-2617 /Un.10.4/K/PP.00.9/10/2019

Semarang, 4 Oktober 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
K.H. Moh Muzakka Mussaif
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Fatkhur Rohman
NIM : 1501036056
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kantor Kelurahan Kecamatan Langenharjo Kabupaten Kendal
Judul Skripsi : Strategi Dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihum Langenharjo Kendal

Bermaksud melakukan riset penggalan data di **Majelis Taklim Al Mushlihum**. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Fatkhur Rohman
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal, 17 Desember 1996
NIM : 1501036056
Alamat : Jl. Pahlawan 1 Kelurahan Kebondalem Kendal Rt 12 Rw 03
No 13 Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Jenjang Pendidikan Formal

1. RA “Muslimat 01 ” Kendal, lulus tahun 2004
2. SD N 01 Langenharjo, lulus tahun 2009
3. SMP Negeri 01 Kendal, lulus tahun 2012
4. MA “Man Kendal” Kendal, lulus tahun 2015
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang, lulus tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 15 Oktober 2019

Penulis

Muhammad Fatkhur Rohman

NIM 1501036056